

**ANALISIS UNIT COST BERDASARKAN MODEL ACTIVITY
BASED COSTING SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
FADLIA AZKA ZHORIFA SAIFUDDIN
13804241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**ANALISIS UNIT COST BERDASARKAN MODEL ACTIVITY BASED COSTING
SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

FADLIA AZKA ZHORIFA SAIFUDDIN

13804241050

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 23 Juli 2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Tejo Nurseto, M.Pd.

NIP: 19740324 200112 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS UNIT COST BERDASARKAN MODEL ACTIVITY BASED COSTING SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:

FADLIA AZKA ZHORIFA SAIFUDDIN
13804241050

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 08 Agustus 2018

dan dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Supriyanto, M.M	Ketua Pengaji		20/08/18
Tejo Nurseto, M.Pd.	Sekretaris		27/08/18
Aula Ahmad H.S.F, SE.M.Si.	Pengaji Utama		13/08/18

Yogyakarta, 28 Agustus 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadlia Azka Zhorifa Saifuddin
NIM : 13804241050
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis *Unit Cost* Berdasarkan Model *Activity Based Costing*
Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 23 Juli 2018
Peneliti,



Fadlia Azka Zhorifa Saifuddin
NIM: 13804241050

MOTTO

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

“...Dan apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.” (Q.S. Ali Imran 159)

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua Orang-Tuaku tercinta, Abah Dr. Saifuddin Ahmad Husin, M.A. dan Mama Dr. Dina Hermina, M.Pd
2. Kedua Adikku tersayang, Yasmina Syifa Aminy Saifuddin dan Fadla Dania Tasniema Saifuddin

Terima kasih atas dukungan, nasehat, motivasi, inspirasi dan do'a yang senantiasa dipanjangkan kepada-Nya untukku.

BINGKISAN

Terima kasih kepada:

1. Tante Hani Sulistyo, Ibu Kos yang selalu ramah dan memberi kasih sayang seperti Ibu sendiri.
2. Sahabatku Melda yang memberi semangat, motivasi dan membantu kelancaran dalam proses penulisan skripsi.
3. Adik-adik penelitiaku, Cimaya, Yulia, Rustri, dan Wuri yang membantu kelancaran dalam proses pengumpulan dan pengolahan data penelitian.
4. Desi, Dizu, Evi, Dita dan teman-teman Pendidikan Ekonomi 2013 B.

ANALISIS UNIT COST BERDASARKAN MODEL ACTIVITY BASED COSTING SISWA SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh:
FADLIA AZKA ZHORIFA SAIFUDDIN
13804241050

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya biaya satuan (*unit cost*) pendidikan per siswa per tingkat per paket keahlian SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 untuk setiap bulannya, melalui perhitungan dengan model *Activity Based Costing* (ABC).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Bendahara Sekolah dan Kepala Bagian Tata Usaha, dengan objeknya adalah *unit cost* siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta per tingkat per paket keahlian di periode ajaran 2016/2017. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Dokumen yang digunakan meliputi Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah SMK Negeri 4 Yogyakarta, dokumen siswa, dokumen guru, dokumen tenaga pendidikan, dokumen sarana prasarana, dan data-data pendukung lainnya. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif menggunakan program excel.

Hasil penelitian ini menunjukkan *unit cost* pendidikan per siswa per tingkat per paket keahlian untuk setiap bulannya yaitu: 1) untuk kelas X, Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan Rp1.178.846, Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata Rp1.178.846, Paket Keahlian Tata Boga Rp1.127.163, Paket Keahlian Pateseri Rp1.204.587, Paket Keahlian Kecantikan Kulit Rp1.191.512, Paket Keahlian Kecantikan Rambut Rp1.191.512, dan Paket Keahlian Tata Busana Rp1.109.672, 2) untuk kelas XI, Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan Rp1.190.485, Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata Rp1.176.518, Paket Keahlian Tata Boga Rp1.098.868, Paket Keahlian Pateseri Rp1.204.918, Paket Keahlian Kecantikan Kulit Rp1.204.918, Paket Keahlian Kecantikan Rambut Rp1.381.002, dan Paket Keahlian Tata Busana Rp1.137.911, 3) untuk kelas XII, Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan Rp986.912, Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata Rp1.009.305, Paket Keahlian Tata Boga Rp890.101, Paket Keahlian Pateseri Rp1.161.964, Paket Keahlian Kecantikan Kulit Rp1.059.068, Paket Keahlian Kecantikan Rambut Rp1.149.263, dan Paket Keahlian Tata Busana Rp908.369.

Kata Kunci: Biaya Satuan Pendidikan, *Activity Based Costing*

**A UNIT COST ANALYSIS BASED ON THE ACTIVITY BASED COSTING
MODEL FOR STUDENTS OF SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA
IN THE 2016/2017 ACADEMIC YEAR**

By:

FADLIA AZKA ZHORIFA SAIFUDDIN
13804241050

ABSTRACT

This study aimed to calculate educational unit cost per student per class per expertise program in SMK Negeri 4 Yogyakarta academic year 2016/2017 for every month, calculations using the model of Activity Based Costing (ABC).

This research was a quantitative description research. The subject of this research was school treasure and head of administration, with unit cost of student SMK Negeri 4 Yogyakarta per student per class per expertise program academic year 2016/2017 as the object. Data were collected through interview and documentation. The documents used in this research were Work Plan and School Budget (RKAS) of SMK Negeri 4 Yogyakarta, student document, teacher document, staff document, school facility document, and other other supporting data. They were analyzed by descriptive statistics using the excel program.

The result shows that educational unit cost per student per class per expertise program for every month are: 1) for class X, Expertise program of Hotel Accommodation Rp1.178.846, Expertise program of Travel Agent Rp1.178.846, Expertise program of Culinary Art Rp1.127.163, Expertise program of Pateseri Rp1.204.587, Expertise program of Skin Beauty Rp1.191.512, Expertise program of Hair Beauty Rp1.191.512, and Expertise program of Fashion Designer Rp1.109.672, 2) for class XI, Expertise program of Hotel Accommodation Rp1.190.485, Expertise program of Travel Agent Rp1.176.518, Expertise program of Culinary Art Rp1.098.868, Expertise program of Pateseri Rp1.204.918, Expertise program of Skin Beauty Rp1.204.918, Expertise program of Hair Beauty Rp1.381.002, and Expertise program of Fashion Designer Rp1.137.911, 3) for class XII, Expertise program of Hotel Accommodation Rp986.912, Expertise program of Travel Agent Rp1.009.305, Expertise program of Culinary Art Rp890.101, Expertise program of Pateseri Rp1.161.964, Expertise program of Skin Beauty Rp1.059.068, Expertise program of Hair Beauty Rp1.149.263, and Expertise program of Fashion Designer Rp908.369.

Keyword: Unit Cost of Education, Activity Based Costing

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Analisis Unit Cost Berdasarkan Model Activity Based Costing Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017**” dengan lancar. Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dra. Sri Sumardiningsih, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan serta masukan selama penyusunan tugas akhir skripsi.
4. Dra. Barkah Lestari, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dalam masa studi.
5. Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri, SE.M.Si., selaku dosen narasumber tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan ilmu dan masukan selama proses penulisan.
6. Setyo Budi Sungkowo, S.Pd. selaku Kepala SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
7. Dra. Yayuk Endang Yuniarti selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Humas yang telah membantu dalam memberikan data sekolah dan informasinya.

8. Sri Lestari selaku bendahara di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah membantu dalam memberikan data keuangan beserta informasinya.
9. Segenap guru dan karyawan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah membantu selama pengambilan data penelitian.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat pahala dari Allah SWT. Akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Juli 2018
Peneliti,



Fadlia Azka Zhorifa Saifuddin
NIM: 13804241050

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. IdentifikasiMasalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. PerumusanMasalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Kajian Teori	14
1. Konsep Biaya Pendidikan	14
2. Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Pendidikan	18
3. Pendidikan Menengah Kejuruan	19
4. Pembiayaan Berdasarkan Kegiatan (<i>Activity Based Costing</i>).....	20
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Pertanyaan Penelitian.....	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional	31

E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Data Umum SMK Negeri 4 Yogyakarta	36
B. Kebijakan Manajemen Keuangan	42
C. Analisis Data.....	46
D. Pembahasan.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	91
C. Keterbatasan Penelitian	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan Jumlah Lulusan SMK dengan Peluang Kebutuhan Tenaga Kerja di Indonesia.....	5
2. Proporsi Rencana Pembiayaan Pendidikan SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017	8
3. Jumlah Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta.....	38
4. Data Jumlah Pendidik	39
5. Data Jumlah Tenaga Kependidikan	39
6. Jumlah Sarana Prasarana	40
7. Rincian Jumlah Jam Pelajaran Efektif Antar Tingkat	41
8. Rincian Jumlah Jam Pelajaran Efektif Antar Tingkat dan Paket Keahlian	42
9. Pelaporan Keuangan.....	44
10. Tabel Gaji Guru dan Non Guru PNS Berdasarkan RKAS 2016/2017.....	45
11. Pembebaan Biaya Gaji Tenaga Kependidikan (PNS) ke Aktivitas	45
12. Perhitungan <i>Cost Driver</i> Bahan Praktik Tiap Paket Keahlian	48
13. Pembebaan Bahan Praktik ke Tiap Tingkat dan Paket Keahlian.....	49
14. Pembebaan Biaya Langganan Daya dan Jasa Kantor.....	50
15. Pembebaan Biaya Sumbangan dan Dana Sosial	51
16. Rekapitulasi Biaya Pengembangan Sekolah	52
17. Pembebaan Biaya Pengembangan Sekolah ke Aktivitas	53
18. Rekapitulasi Biaya Administrasi Sekolah	54
19. Pembebaan Biaya Administrasi Sekolah ke Aktivitas Lain	55
20. Rekapitulasi Biaya Manajemen Sekolah	56
21. Pembebaan Biaya Manajemen Sekolah ke Pusat Pertanggungjawaban.....	57
22. Pembebaan Biaya Manajemen Sekolah ke Aktivitas	58
23. Rekapitulasi Biaya Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana	59
24. Pembebaan Biaya dari Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana ke Aktivitas Utama.....	60
25. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Mengajar ke dalam <i>Activity Cost Pool</i>	61
26. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Kesiswaan ke dalam <i>Activity Cost Pool</i>	65
27. Penentuan <i>Cost Driver</i>	69
28. Penentuan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan	71

Tabel	Halaman
29. Penentuan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata.....	72
30. Penentuan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Paket Keahlian Tata Boga.....	73
31. Penentuan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Paket Keahlian Pateseri.....	74
32. Penentuan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Paket Keahlian Kecantikan Kulit.....	75
33. Penentuan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Paket Keahlian Kecantikan Rambut.....	76
34. Penentuan Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Paket Keahlian Tata Busana	77
35. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan Pembebanan Biaya antar Aktivitas	79
36. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas	80
37. Rekapitulasi Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Per Tahun	82
38. Rekapitulasi Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Per Bulan.....	82
39. Rekapitulasi Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Per Tahun Berdasarkan Metode Tradisional.....	84
40. Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Pendidikan Berdasarkan Metode Tradisional dan <i>Activity Based Costing</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	28
2. Alokasi Dana Pendidikan ke Berbagai Aktivitas	80
3. Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa antar Tingkat dan Paket Keahlian	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian	99
2. Dokumen Keuangan.....	104
3. Dokumen Pendukung.....	113
4. Administrasi Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Melihat suksesnya program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dijalankan, pemerintah mulai tahun 2013 melanjutkan program wajib belajar ke jenjang pendidikan menengah– Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan yang sederajat, sehingga menjadi program wajib belajar dua belas tahun (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, 2012). Dengan program wajib belajar 12 tahun tersebut, semua penduduk usia sekolah 6 sampai dengan 12 tahun akan mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah (SMA, SMK, dan yang sederajat).Dengan harapan agar kualitas hasil anak didik dapat lebih baik.

Salah satu aspek penting dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan adalah kesiapan pemerintah untuk mengantisipasi pendanaan yang diperlukan. Dengan terbentuknya program ini, muncul kebutuhan untuk menyediakan sumber daya pendidikan menengah atas di satuan pendidikan dan bantuan pendidikan bagi siswa dari keluarga kurang mampu yang membawa implikasi pada biaya. Seluruh biaya tersebut perlu dihitung sehingga dapat diperkirakan kebutuhan dana untuk menyelenggarakan Program Wajib Belajar 12 tahun tersebut.

Pembiayaan pendidikan (*financing education*) sendiri merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan pendidikan di hampir semua negara di dunia ini. Salah satu faktor yang menyebabkan mutu pendidikan

Indonesia kurang mengalami peningkatan ialah peran serta masyarakat dalam pendidikan sangat minim. Partisipasi mereka lebih banyak berupa dukungan *input* (dana), bukan pada proses pendidikan seperti pengambilan keputusan, atau *monitoring*, evaluasi, dan akuntabilitas (Depdiknas, 2001).

Namun, standar pembiayaan dalam Permen No 9 Tahun 2009 sampai saat ini belum pernah disesuaikan, membuat kajian pembiayaan ini sangat penting dalam rangka mempersiapkan pendanaan program Wajar Dikmen 12 tahun. Terlebih dengan diberlakukannya kurikulum baru 2013 yang merubah kegiatan pendidikan. Untuk itu pemerintah perlu segera merencanakan kebutuhan biaya pendidikan di tingkat SMA/SMK/MA dan yang sederajat, dimana standar biaya sangat perlu dirumuskan kembali dengan model pembiayaan berdasarkan kegiatan (*activity based costing*).

Persoalan pembiayaan pendidikan sekarang bukan lagi “siapakah yang harus dan tidak harus mendapatkan prioritas dalam pembiayaan pendidikan”, tetapi “dalam jumlah berapa kelompok murid/sekolah tertentu mendapatkan alokasi dana, dalam jumlah berapa pula untuk kelompok murid yang lain dan apa kriterianya?” (Caldwell, et.al, dalam Supriadi, 2004)

Untuk merencanakan kebutuhan biaya pendidikan, pemerintah membutuhkan informasi faktual terkait dengan biaya pendidikan tiap sekolah maupun tiap siswa yang disebut dengan biaya satuan pendidikan (*unit cost*). Analisis dalam bentuk biaya satuan pendidikan atau *unit cost analysis* sangat penting bagi perencana pendidikan. Hal ini dikarenakan dengan analisis biaya satuan dapat diketahui tingkat efisiensi penggunaan

sumber-sumber di sekolah, keuntungan dari investasi pendidikan, dan pemerataan pengeluaran masyarakat maupun pemerintah untuk pendidikan. Dan dapat pula digunakan sebagai bahan penilaian untuk pengambilan keputusan dalam upaya perbaikan atau peningkatan sistem pendidikan.

Selain pemerintah, lembaga pendidikan atau sekolah juga sangat memerlukan informasi biaya pendidikan. Tanpa informasi biaya, pihak manajemen sekolah tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomis yang lebih rendah daripada nilai keluarannya. Tanpa informasi biaya, tidak akan dapat diketahui akurasi pada penerapan biaya penyelenggara pendidikan tersebut apakah terlalu mahal atau terlalu murah. Selain itu, pihak manajemen sekolah tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi yang dikorbankan dalam menghasilkan sumber ekonomi yang lain.

Dalam Sejarah Pendidikan Kejuruan di Indonesia (2002:586) disebutkan jika Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk tumbuh dan berkembang menjadi bangsa yang sejahtera. Di samping sumber daya alamnya yang kaya, Indonesia memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang berlimpah. Agar potensi tersebut dapat menjadi sumber daya pembangunan, diperlukan pendidikan yang bermutu dan relevan. Begitu pula dengan Diklat kejuruan dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi generasi muda Indonesia yang akan memasuki dunia kerja, melatih ulang dan meningkatkan kompetensi mereka yang sudah bekerja, selaras dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja.

Sejalan dengan itu, pada tahun 2016 Presiden Joko Widodo mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) No. 9 tahun 2016 tentang Revitalisasi SMK dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Karena sumber daya Indonesia yang paling berharga adalah keterampilan dan keahlian bangsanya.

SMK atau pendidikan kejuruan menjadi lahan sumber daya manusia dalam upaya peningkatan nilai tambah utnuk memasuki dunia kerja dan melatih-ulang serta meningkatkan keterampilan dan keahlian bagi mereka yang sudah bekerja agar tetap selaras dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar, yang jika tidak disiapkan akan membuat bonus demografi di Indonesia dapat berakibat kurang baik pada SDM Indonesia yang tertinggal dalam kompetensi dan kompetisi. Hal ini dikarenakan tercatat kondisi pada tahun 2016 tenaga kerja berasal dari 42,5% lulusan SD, 66% lulusan SD dan SMP, dan 82% SMP dan SMA(Konten Kemendikbud, 2017) Perbaikan pendidikan kejuruan perlu dilakukan agar para lulusan bisa segera dimanfaatkan bakatnya sesuai kebutuhan pengguna.

Hal ini terlihat dalam statistik persekolahan SMK oleh Direktorat Pembinaan SMK, dimana perbandingan jumlah lulusan SMK dibandingkan dengan peluang kebutuhan tenaga kerja mencapai kurang lebih 4 juta, seperti yang di sebutkan pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Lulusan SMK dengan Peluang Kebutuhan Tenaga Kerja di Indonesia

Bidang	Jumlah Lulusan SMK	Peluang Kebutuhan Tenaga Kerja	Selisih
Pariwisata	82.171	707.600	-625.429
Seni dan Industri Kecil	82.171	88.133	-5.962
Teknologi dan Rekayasa	441.561	611.644	-170.083
Energi dan Pertambangan	3.486	27.008	-23.522
Teknologi Informasi dan Komunikasi	277.545	327.813	-50.268
Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	60.944	68.245	-7.301
Agribisnis dan Agroteknologi	52.319	445.792	-393.473
Kematiriman	17.249	3.364.297	-3.347.048
Bisnis dan Manajemen	348.954	119.255	229.699
Total	1.366.400	5.759.787	

Data: Perbandingan Lulusan SMK dengan Kebutuhan Tenaga Kerja psmk.kemdikbud.go.id

Pendidikan kejuruan diselenggarakan berdasarkan pemikiran dan kenyataan bahwa tidak semua siswa dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi karena berbagai sebab, seperti keterbatasan biaya atau desakan ekonomi untuk segera bekerja dan terbatasnya daya tampung perguruan tinggi sehingga persaingan masuk perguruan tinggi sangat berat bagi siswa yang kemampuan akademiknya kurang (Nolker, 1983).

Gasskov (2000:24) mengemukakan bahwa secara umum mekanisme pendanaan pendidikan kejuruan harus mencerminkan prinsip bahwa pendidikan atau pelatihan adalah suatu layanan dan peserta pendidikan atau pelatihan tersebut harus memikul biaya penyelenggaraan

pendidikan. Pengembangan keterampilan yang diharapkan dari pendidikan atau pelatihan kejuruan tersebut adalah untuk menghasilkan manfaat pribadi (*private return*) dan sosial (*social return*) yang positif. Manfaat pribadi dapat dilihat dari dampak (*outcome*) para lulusan SMK setelah mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang lebih besar daripada yang sedikit terdidik atau terlatih. Sedangkan manfaat sosial dari pendidikan ataupun pelatihan kejuruan akan dirasakan oleh anggota masyarakat lain yang berhubungan dengan akuisisi pengetahuan dan keterampilan lulusan dalam masyarakat.

Penyelenggaraan pendidikan kejuruan, secara umum diasumsikan memerlukan biaya yang lebih besar daripada bentuk pembelajaran lainnya (Klein, 2001:4). Pernyataan tersebut tentunya didasarkan pada kajian secara teoritik maupun empiris sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Biaya pendidikan mereka merupakan porsi terbesar investasi nasional dalam pendidikan dan pelatihan kejuruan. Tingginya biaya penyelenggaraan pendidikan kejuruan tersebut dikarenakan oleh adanya pembentukan *skills-competencies* melalui pembelajaran praktik lebih besar dibandingkan *cognitive-competencies* yang diberikan melalui teori. Penyelenggaraan pembelajaran praktik memerlukan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan pembelajaran teori, hal tersebut disebabkan oleh adanya biaya yang diperlukan untuk membeli peralatan praktik, bahan praktik, perawatan peralatan praktik, bahan praktik, perawatan

peralatan, gaji instruktur, dan untuk pembelian sumber energi dalam proses pembelajaran di sekolah.

Gill (2008: 184) mengatakan bahwa rerata *unit cost* sekolah menengah kejuruan (SMK) 40% lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah menengah umum. Dari pernyataan tersebut tampak bahwa pembiayaan penyelenggaraan pendidikan kejuruan memerlukan dana yang besar. Oleh karena itu penggunaan dana untuk pendidikan kejuruan perlu direncanakan secara matang dan sistematis berdasarkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi siswa yang ideal dan berkualitas untuk mencapai pendanaan yang efektif dan efisien.

Pengadaan tindakan analisis dana yang dikelola oleh lembaga pendidikan khususnya untuk sekolah sangat penting, baik dana yang berasal dari pemerintah, swasta, maupun sumbangan orangtua siswa. Analisis dilakukan agar sekolah dapat mengetahui apakah ada pemborosan atau ketidaksesuaian dana yang diberikan dengan keadaan sekolah. Muljani (2011: 16) menyatakan bahwa analisis pembiayaan pendidikan merupakan salah satu alat yang potensial dan kompeten untuk membantu administrator pendidikan melihat secara lebih jelas berbagai alternatif dan “*trade-offs*” yang mungkin terjadi, serta untuk mengidentifikasi keuntungan dan kemungkinan pelaksanaan pembiayaan pendidikan.

Analisis biaya pendidikan pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan mikro yang mendasarkan perhitungan biaya pada alokasi pengeluaran perkomponen pendidikan yang digunakan oleh siswa. Variabel penelitian ini lebih difokuskan pada komponen biaya satuan

pendidikan yang meliputi biaya investasi (personalia dan non personalia) dan biaya operasional (personalia dan non personalia). Dimana perencanaan biaya pendidikan harus berpedoman pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sesuai dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang berfokus pada bidang pariwisata, terbaik di Indonesia. Memiliki 7 (tujuh) paket keahlian yaitu, Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan, Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata, Paket Keahlian Tata Boga, Paket Keahlian Pateseri, Paket Keahlian Kecantikan Kulit, Paket Keahlian Kecantikan Rambut, dan Paket Keahlian Tata Busana, SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki proporsi rencana pembiayaan pendidikan pada tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 2. Proporsi Rencana Pembiayaan Pendidikan SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017

No	Sumber Dana	Jumlah	Proporsi
1	Dana APBN	Rp 3.476.075.000	15,1%
2	Dana APBD Provinsi D.I.Y	Rp 2.010.693.000	8,8%
3	Dana APBD Kota Yogyakarta	Rp 12.758.037.438	56%
4	Dana Masyarakat	Rp 4.722.348.250	20,6%
Total Penerimaan Dana		Rp 22.967.153.688	100%

Sumber: APBS SMK Negeri 4 Yogyakarta TA 2016/2017, data diolah.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sumber dana paling besar berasal dari Dana APBD Kota Yogyakarta sebesar 56%, disusul dengan Dana Masyarakat sebesar 20,6%.

Pemerintah sendiri telah mengatur proporsi alokasi APBN dan APBD untuk pendidikan. Dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 31 ayat 4 menyebutkan, “Negara memprioritaskan anggaran pendidikan

sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan”. Hal ini juga di dukung dengan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 18 tahun 2013 tentang Pedoman Pendanaan Pendidikan yang menyatakan bahwa, “Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota setiap tahun anggaran mengalokasikan paling kurang 20% (dua puluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah masing-masing untuk sektor pendidikan termasuk untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan”.

Dengan perkembangan manajemen dewasa ini, *activity based costing* (ABC) menjadi pilihan tepat sebagai metode untuk analisis biaya pendidikan. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dapat mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Metode ini memiliki dasar pemikiran bahwa biaya ada penyebabnya, dan penyebab biaya dapat dikelola (Mulyadi, 2007). Deakin (1991: 41) mengatakan metode ABC memberikan analisis yang lebih menyeluruh mengenai apa yang mempengaruhi biaya dibandingkan *conventional costing methods*.

Metode ABC ini dipilih karena berbagai keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode analisis biaya yang lain. Beberapa keunggulan yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Kemampuan ABC menyediakan informasi yang berlimpah tentang aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk dan jasa bagi *customer*.

2. Kemampuan ABC menyediakan fasilitas untuk menyusun dengan cepat anggaran berbasis aktivitas (*activity based budget*).
3. Kemampuan ABC menyediakan informasi biaya untuk memantau implementasi rencana pengurangan biaya.
4. Kemampuan ABC menyediakan secara akurat dan multidimensi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.

Selain keuntungan diatas, metode ABC juga memberikan keuntungan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan aktifitas, perbaikan secara terus menerus untuk mengurangi biaya *overhead* dan memudahkan menentukan *relevant cost*. Dengan analisis biaya dengan metode *Activity Based Costing* ini diharapkan dapat ditentukan biaya satuan (*unit cost*) pelaksanaan pendidikan SMK di salah satu SMK Negeri di Provinsi DIY, yaitu SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Masalah yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah walaupun transparansi telah dijalankan kepada orangtua siswa/masyarakat, namun hasil data transparansi tersebut belum mampu digunakan untuk pengolahan data perhitungan biaya untuk setiap kegiatan secara maksimal dikarenakan informasi data yang masih kurang. Sedangkan sumber dana kedua paling besar adalah dana masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang dapat mengalokasikan biaya *overhead* ke seluruh tingkat kelas, paket keahlian, hingga siswa per individu yaitu perhitungan dengan menggunakan model *Activity Based Costing*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

1. Belum banyaknya data komprehensif sebagai gambaran untuk standar biaya per siswa (*unit cost*) yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berapa besar dana yang harus diperoleh dari pemerintah untuk mengidentifikasi besarnya konsumsi biaya pada tiap aktivitas dalam upaya mencegah terjadinya inefisiensi pengalokasian dana.
2. Di SMK Negeri 4 Yogyakarta walaupun transparansi telah dijalankan kepada orangtua siswa/masyarakat, namun hasil data transparansi tersebut belum mampu digunakan untuk pengolahan data perhitungan biaya untuk setiap kegiatan secara maksimal dikarenakan informasi data yang masih kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang dapat mengalokasikan biaya *overhead* ke seluruh tingkat kelas, paket keahlian, hingga siswa per individu yaitu perhitungan dengan menggunakan model *Activity Based Costing*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menjadi pedoman pada masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis mencoba menghadirkan dan menganalisis metode perhitungan pembiayaan pendidikan di SMK Negeri 4 Yogyakarta selama satu periode, yakni periode 2016/2017 dengan menggunakan metode *Activity-based Costing* (ABC).

D. Perumusan Masalah

Berapa biaya satuan (*unit cost*) pendidikan yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) per siswatahun ajaran 2016/2017 di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Mengetahui besarnya biaya satuan (*unit cost*) pendidikan yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) per siswatahun ajaran 2016/2017 di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapatdigunakan sebagai materi untuk pengembangan paket keputusan yang meliputi analisis dan uraian setiap kegiatan pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berkontribusi pada penerapan dan pengembangan konsep teknik penentuan biaya satuan pendidikan, khususnya dengan menggunakan model *Activity Based Coting*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi positif bagi sekolah selaku penyelenggara pendidikan sebagai bahan acuan untuk pengambilan keputusan terkait pengalokasian dana pendidikan ataupun penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

b. Bagi *Stakeholders*

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang transparan dan akuntabel bagi penyelenggara pendidikan dalam merumuskan pemberian pendidikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Biaya Pendidikan

a. Biaya Pendidikan

Biaya menurut Hansen/Mowen (2009: 47) adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi. Biaya dikatakan setara kas karena sumber nonkas dapat ditukar dengan bahan yang digunakan untuk produksi.

Mulyono (2010: 89) Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran dalam rangka proses manajemen. Dimana biaya pendidikan merupakan komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Nanang Fattah (2009) menyebutkan jika biaya pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain: besar kecilnya sebuah institusi pendidikan, jumlah siswa, tingkat gaji guru atau dosen yang disebabkan oleh bidang keahlian atau tingkat pendidikan, ratio siswa berbanding guru/dosen, kualifikasi guru, tingkat pertumbuhan penduduk (khususnya di negara berkembang),

perubahan kebijakan dari penggajian/pendapatan (*revenue theory of cost*). Permendikbud Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar Pasal 1 Ayat (5) menyatakan bahwa:

Biaya Pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan dan/atau diperlukan untuk biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan, serta biaya pribadi siswa sesuai peraturan perundang-undangan.

Biaya Pendidikan dapat didefinisikan sebagai nilai rupiah dari seluruh sumber daya (input) yang digunakan untuk suatu kegiatan pendidikan (Abbas Ghozali, 2000b). Komponen keuangan dan pembiayaan perlu dikelola secara efektif, efesien agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan adalah segala bentuk pengeluaran yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pendidikan dimana pengeluaran tersebut ditanggung oleh siswa, orangtua siswa, masyarakat dan pemerintah.

b. Klasifikasi Biaya Pendidikan

Pengklasifikasian biaya pendidikan sangat beragam dan banyak ahli yang mengemukakan pendapat berbeda-beda. Pemerintah mempunyai klasifikasi sendiri mengenai klasifikasi biaya pendidikan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008

tentang Pendanaan Pendidikan mengklasifikasi biaya pendidikan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Biaya satuan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang meliputi:
 - a) Biaya investasi adalah biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap.
 - b) Biaya operasional, terdiri dari biaya personalia dan biaya nonpersonalia. Biaya personalia terdiri dari gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan-tunjangan yang melekat pada gaji. Biaya nonpersonalia adalah biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain.
 - c) Bantuan biaya pendidikan, yaitu dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang orangtua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.
 - d) Beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi.
- 2) Biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan adalah biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan oleh pemerintah baik pemerintah provinsi, kabupaten/kota, atau

penyelenggaraan/satauan pendidikan yang didirikan masyarakat.

- 3) Biaya pribadi peserta didik adalah biaya personal yang harus dikeluarkan oleh peserta didik.

Menurut Dedi Supriadi (2004: 4), dalam teori dan praktik pembiayaan pendidikan, baik pada tatanan makro maupun mikro, biaya pendidikan dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan dan biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi di sekolah.
- 2) Biaya pribadi (*private cost*) adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*) dan biaya sosial (*social cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan, baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan.
- 3) Biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non-monetary cost*).

c. Sumber Biaya Pendidikan

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan, Pasal 51 ayat 1 disebutkan bahwa “pendanaan pendidikan bersumber dari pemerintah, pemerintah

daerah, dan masyarakat". Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 49 Ayat (1) menyatakan bahwa:

Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Nanang Fattah mengemukakan pendapatnya bahwa, "sumber-sumber keuangan sekolah dapat bersumber dari: orang tua, pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dunia usaha, dan alumni".

2. Biaya Satuan (*Unit Cost*) Pendidikan

Biaya satuan (*unit cost*) yang dalam penelitian ini menjadi fokus utama, Nanang Fattah (2009: 26) mendefinisikannya sebagai biaya rata-rata per siswa yang dihitung dari total pengeluaran sekolah dibagi seluruh siswa yang ada di sekolah (*enrollment*) dalam kurun waktu tertentu.

Oleh Mulyono (2010: 27) dalam konsep pembiayaan pendidikan tingkat dasar dan menengah ada dua hal penting yang perlu dikaji atau dianalisis, yaitu biaya pendidikan secara keseluruhan (*total cost*) dan biaya satuan per siswa (*unit cost*). Biaya satuan di tingkat sekolah merupakan *aggregate* biaya pendidikan tingkat sekolah, baik yang bersumber dari pemerintah, orangtua, dan masyarakat yang

dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam satu tahun pelajaran. Biaya satuan per siswa merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa besar uang yang dialokasikan ke sekolah-sekolah secara efektif untuk biaya satuan ini diperoleh dengan memperhitungkan jumlah murid pada masing-masing sekolah, maka ukuran biaya satuan dianggap standar dan dapat dibandingkan antara sekolah satu dengan sekolah lainnya.

3. Pendidikan Menengah Kejuruan

Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pada jenjang pendidikan formal, satuan pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yaitu satuan pendidikan dasar, satuan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan tinggi. Satuan Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 29 tahun 1990 menerangkan tentang Pendidikan Menengah, “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu”.

Tujuan Pendidikan Kejuruan yang dirumuskan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 tahun 1990, kemudian dijabarkan lagi dalam keputusan Mendikbud No. 0490/U/1990 sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar;
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan sekitar;
- c) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi, dan keterampilan, serta,
- d) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

4. Pembiayaan Berdasarkan Kegiatan (*Activity Based Costing*)

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity-Based Costing–ABC*) merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya. Anggapan dasar dari pendekatan perhitungan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil aktivitas dan aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Biaya sumber daya dibebankan pada aktivitas berdasarkan aktivitas yang menggunakan atau mengonsumsi sumber daya (penggerak biaya untuk konsumsi sumber daya) dan biaya aktivitas dibebankan ke objek biaya

berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya (penggerak biaya untuk konsumsi aktivitas). Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas mengakui hubungan sebab akibat atau hubungan langsung antara biaya sumber daya, penggerak biaya, aktivitas, dan objek biaya dalam membebankan biaya pada aktivitas dan kemudian pada objek biaya.

Menurut Hansen dan Mowen (2009 : 393), terdapat dua dimensi dalam *activity based costing*, yaitu: a) dimensi biaya (*cost dimension*), menyediakan informasi biaya mengenai sumber daya, aktifitas-aktifitas, produk dan pelanggan (dari objek biaya lainnya yang mungkin menjadi perhatian perusahaan), b) dimensi proses (*proses dimension*), menyediakan informasi mengenai aktifitas apa yang dilakukan, mengapa dan sebaik apa aktifitas tersebut dilakukan. Dimensi ini memungkinkan perusahaan melakukan peningkatan-peningkatan kinerja yang berkesinambungan dengan mengukur hasilnya secara rutin.

Mengembangkan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas membutuhkan tiga tahap: (1) mengidentifikasi biaya sumber daya dan aktivitas, (2) membebankan biaya sumber daya ke aktivitas, serta (3) membebankan biaya aktivitas ke objek biaya.

Untuk mengidentifikasi biaya sumber daya pada berbagai aktivitas, perusahaan perlu mengklasifikasikan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya.

- a. Aktivitas tingkat unit (*unit-level activity*) dilakukan pada setiap satu unit objek biaya. Aktivitas tingkat unit merupakan aktivitas berdasarkan volume.
- b. Aktivitas tingkat kelompok (*batch-level activity*) dilakukan pada setiap *batch* atau kelompok unit produk atau jasa.
- c. Aktivitas tingkat produk (*product-level activity*) mendukung proses produksi produk atau jasa spesifik.
- d. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility-level activity*) mendukung operasi secara umum. Aktivitas ini tidak disebabkan oleh produk atau kebutuhan pelayanan pelanggan dan tidak dapat ditelusuri ke satu unit, *batch*, atau produk. Beberapa perusahaan menyebutkan aktivitas ini sebagai aktivitas pendukung atau infrastruktur.

Perlu diingat bahwa aktivitas tingkat unit selalu dapat ditelusuri ke *batch*nya (salah satu unit pada *batch*), dan aktivitas tingkat kelompok selalu dapat ditelusuri ke produk (salah satu *batch* dari produk tertentu ini), serta aktivitas tingkat produk selalu dapat ditelusuri ke fasilitas produksi; tetapi, sebaliknya tidak mungkin.

Mulyadi (2007: 53) menyebutkan bahwa ada dua tahap dalam *Activity Based Costing* untuk mengatribusikan biaya pelayanan (dalam hal ini pendidikan) yaitu:

- a. *Activity-based process costing*, dimana biaya perlu digolongkan ke dalam dua kelompok besar aktivitas.
- b. *Activity-based object costing*, dimana pembebanan *activity cost* ke *cost object*. Tahap kedua ini berisi tiga kegiatan penting yang

meliputi tahap penentuan *activity cost pool*, pembebanan biaya antaraktivitas, dan pembebanan biaya *result-producing activities* ke *cost object*. *Activity cost pool* adalah akun yang digunakan untuk menggabungkan biaya dua atau lebih aktivitas yang memiliki *activity driver* yang sama untuk dapat dibebankan secara bersama-sama ke produk/jasa dengan menggunakan hanya satu *activity driver*.

Selanjutnya, Mulyadi (2007: 198) juga menyebutkan bahwa *activity-based process costing* (ABPC) memiliki dua tahap proses pengolahan data, yaitu:

- a. Pembebanan sumber daya ke aktivitas, tahap ini meliputi:
 - 1) Identifikasi karakteristik sumber daya yang akan dibebankan ke aktivitas.
 - 2) Pemilihan cara pembebanan sumber daya ke aktivitas yang dapat dilakukan dengan cara *direct tracing*, alokasi dan *driver tracing*. *Direct tracing* digunakan untuk membebankan sumber daya yang dikonsumsi langsung oleh suatu aktivitas, Alokasi digunakan untuk membebankan sumber daya yang konsumsinya tidak mempunyai hubungan sebab akibat dengan perubahan aktivitas, dan *Driver tracing* digunakan untuk membebankan sumber daya yang konsumsinya mempunyai hubungan sebab akibat dengan perubahan aktivitas tertentu. *Driver tracing* menempuh lima langkah, yaitu pengidentifikasi *resource driver* setiap sumberdaya sebagai basis pembebanan sumber daya

ke aktivitas, penghitungan *total resource* yang akan dibebankan ke aktivitas, penghitungan *resource driver quantity*, penghitungan *resource driver rate*, dan pembebanan sumber daya ke aktivitas dengan basis *resource driver*.

- b. Penyediaan informasi biaya aktivitas dan informasi tentang aktivitas. Selain menghasilkan informasi *activity cost*, *activity-based process costing* juga menghasilkan informasi operasi yang berkaitan dengan *customer* aktivitas, *value and non-value added activities*, *cycle effectiveness (CE)*, *resource driver*, perilaku biaya (tetap, variabel, dan *step variabel*).

Berikut ini adalah 3 cara *Activity-based costing* memperbaiki sistem pembiayaan: 1) ABC menaikkan jumlah biaya yang telah dipakai untuk menghitung biaya *overhead*, 2) ABC mengubah basis yang biasa digunakan untuk menentukan biaya *overhead* pada satu produk, 3) ABC mengubah sifat dari biaya *overhead*.

B. Penelitian yang Relevan

1. Nur Vita Opu (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Biaya Satuan (*Unit Cost*) Mahasiswa Berdasarkan *Activity Based Costing* Pada Politeknik “X” Di Balikpapan”. Penelitian ini bertujuan untuk merancang model pengalokasian berbasis aktivitas (*Activity Based Costing*) dan mengetahui biaya satuan (*Unit Cost*) layanan pendidikan kepada mahasiswa per program studi. Hasil dari penelitian ini adalah diketahuinya hasil perhitungan *Unit Cost* Program Studi Tata Boga Rp25.825.152,-per tahun, Program Studi Teknik Elektro

Jurusan Teknik Elektronika Industri Rp24.080.407,-per tahun. Jurusan Telekomunikasi Rp24.080.407,-per tahun. Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan Rp24.080.407,-per tahun, Program Studi Teknik Sipil Rp24.795.028,- per tahun. Teknik Mesin dan Alat Berat Rp26.970.795,-per tahun. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama penelitian deskriptif, sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) menggunakan model *Activity Based Costing*. Perbedaan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yakni objek penelitian dan kompetensi keahlian yang dihitung biaya satuannya berbeda. Perbedaan yang lain adalah berbeda tempat penelitian yakni di Politeknik.

2. Ria Maya Andreti (2016) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perhitungan Biaya Satuan (*Unit Cost*) dengan Model *Activity Based Costing* (ABC) di SMK Negeri 1 Wonosari”. Hasil penelitian ini yakni: (1) untuk kelas X, Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp604.217,00, Paket Administrasi Perkantoran sebesar Rp606.206,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp646.272,00, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp7652.355,00, Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp653.224,00, (2) untuk kelas XI, Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp606.687,00, Paket Administrasi Perkantoran sebesar Rp597.630,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp629.260,00, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp651.675,00, Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp636.834,00 (3) untuk kelas XII, Paket Keahlian Akuntansi sebesar Rp464.600,00, Paket Administrasi Perkantoran

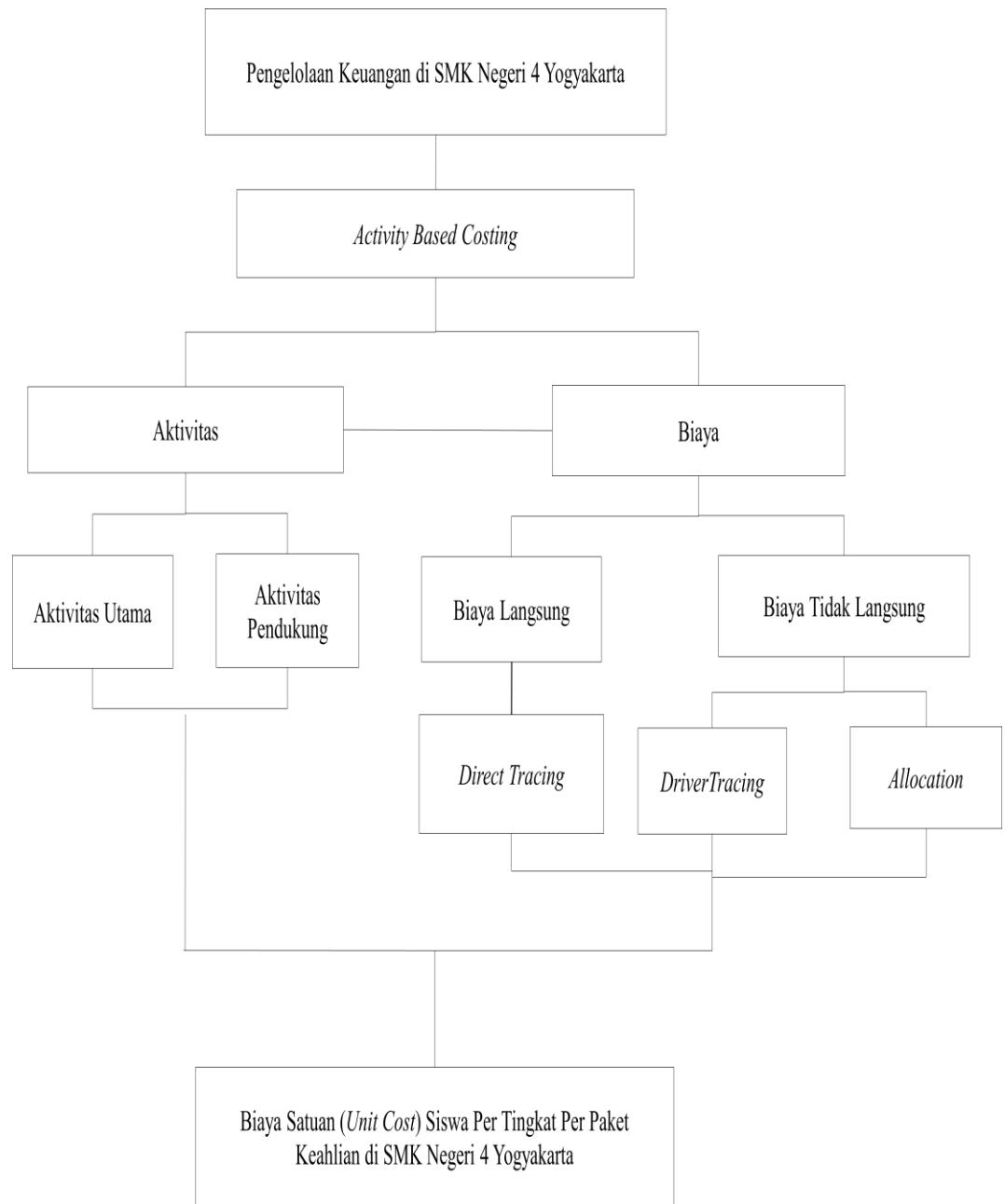
sebesar Rp462.801,00, Paket Keahlian Pemasaran sebesar Rp499.080,00, Paket Keahlian Busana Butik sebesar Rp518.244,00, Paket Keahlian Multimedia sebesar Rp524.207,00. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama penelitian deskriptif, sama-sama menghitung biaya satuan (*unit cost*) siswa menggunakan model perhitungan *Activity Based Costing*. Perbedaan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yakni objek penelitian dan jumlah kompetensi keahlian yang dihitung biaya satuannya berbeda. Perbedaan yang lain adalah berbeda tempat penelitian yakni di SMK Negeri 1 Wonosari.

3. AliCoskun (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pricing Decisions in Educational Institutions: An Activity Based Approach*”. Hasil penelitian ini, yaitu: perhitungan pembiayaan untuk kelas 9 sebesar 8.751 Lira, kelas 10 sebesar 9.251 Lira, kelas 11 sebesar 9.080 Lira, dan kelas 12 sebesar 8.556 Lira. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama penelitian deskriptif, menghitung biaya satuan (*unit cost*) siswa menggunakan model perhitungan *Activity Based Costing*. Perbedaan penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan yaitu pengkomparasian hasil perhitungan dengan metode tradisional serta objek penelitian dan jumlah kompetensi keahlian yang dihitung biaya satuannya berbeda. Perbedaan yang lain adalah berbeda tempat penelitian yakni di SMA Swasta Turki.

C. Kerangka Berfikir

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan berstatus negeri yang memiliki tujuh paket keahlian. Hingga saat ini SMK Negeri 4 Yogyakarta belum menerapkan analisis perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang berdampak pada keterbatasan sekolah dalam mengungkapkan informasi-informasi terkait biaya pendidikannya. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan ketidaktepatan sekolah dalam mengambil dan menetapkan keputusan terkait besarnya pengalokasian dana untuk tiap aktivitas maupun penetapan tarif biaya pendidikan untuk setiap siswa antar tingkat dan antar paket keahlian.

Dengan penerapan model perhitungan sistem ABC, penelitian ini akan melihat seberapa besar *unit cost* per siswa per tingkat per paket keahlian di SMK Negeri 4 Yogyakarta. *Activity Based Costing* merupakan model perhitungan akuntansi yang mengukur pembebanan biaya dengan didasarkan pada konsumsi sumberdaya atas aktivitas yang dilakukan. Penerapan model perhitungan ABC ini diharapkan mampu menghasilkan informasi terkait pembebanan biaya pada masing-masing aktivitas dan besarnya biaya satuan (*Unit Cost*) secara lebih akurat dengan melakukan penelusuran tidak hanya pada seluruh siswa namun lebih kepada tiap unit siswa dari maing-masing kelas dan paket keahlian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

1. Aktivitas apa saja yang diidentifikasi dan bagaimana pembebanan biaya ke antar aktivitas?
2. Bagaimana pengumpulan biaya ke dalam *activity cost pool* dan penentuan *driver*-nya?
3. Bagaimana menghitung *cost driver*?
4. Berapa biaya satuan (*unit cost*) pendidikan yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) per siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk memaparkan perhitungan biaya satuan per siswa per paket keahlian. Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mendapatkan besaran angka biaya satuan pendidikan per siswa per paket keahlian. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan model *Activity Based Costing* (ABC).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Sidikan 60 Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada pertengahan Januari sampai dengan awal bulan Februari tahun 2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian meliputi Bendahara Sekolah dan Kepala Bagian Tata Usaha. Objek penelitian yaitu besarnya *unit cost* siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta per tingkat per paket keahlian di periode ajaran 2016/2017.

D. Definisi Operasional

Biaya Satuan (*Unit Cost*)

Oleh Mulyono (2010: 27) Biaya satuan di tingkat sekolah merupakan *aggregate* biaya pendidikan tingkat sekolah, baik yang bersumber dari pemerintah, orangtua, dan masyarakat yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam satu tahun pelajaran.

Oleh Asrori Ardiansyah (2011) dalam artikelnya yang berjudul Mengukur Biaya Pendidikan, satuan biaya pendidikan merupakan biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah per murid per tahun anggaran. Satuan biaya ini merupakan fungsi dari besarnya pengeluaran sekolah serta banyaknya murid sekolah. Dengan demikian, satuan biaya ini dapat diketahui dengan jalan membagi seluruh jumlah pengeluaran sekolah setiap tahun dengan jumlah murid sekolah pada tahun yang bersangkutan. Perhitungan satuan biaya pendidikan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$S_b (s,t) = f [K (s,t) : M (s,t)]$$

Dengan keterangan ‘ S_b ’ merupakan satuan biaya murid per tahun, ‘ K ’ adalah jumlah seluruh pengeluaran, M adalah jumlah murid, ‘ s ’ adalah sekolah tertentu dan ‘ t ’ adalah tahun tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Sugiyono (2007: 194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai manajemen keuangan sekolah, aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekolah, dan sistem laporan yang digunakan oleh sekolah. Pihak yang dipilih sebagai responden wawancara yakni bendahara sekolah dan kepala bagian tata usaha.

2. Dokumentasi

Sugiyono (2007: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejaraha kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang akan digunakan berupa data sekolah seperti RAPBS, data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dan dokumen pendukung lainnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menggali informasi mengenai pengelolaan manajemen keuangan sekolah dan aktivitas-aktivitas apa saja yang dibiayai oleh sekolah dalam rangka memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data keuangan sekolah. Adapun beberapa narasumber yang akan

diwawancarai antara lain bendahara sekolah dana kepala bagian tata usaha.

2. Dokumen

Dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi dokumen RKAS periode 2016/2017, data siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, data sarana prasarana, rekap gaji PNS, dan dokumen pendukung lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni mendapatkan nominal biaya pendidikan per siswa per bulan berdasarkan perhitungan dengan pendekatan *Activity Based Costing* (ABC), dengan instrumen berupa data keuangan dan non keuangan.

Tahapan penelitian dan analisa penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi Aktivitas dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan Antarakтивitas

Analisis aktivitas satuan pendidikan dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas apa saja yang dilakukan, kapan aktivitas dilakukan, seberapa sering dan untuk apa aktivitas tersebut dilakukan, sumberdaya (*resources*) yang digunakan, serta jumlah biaya yang dikeluarkan. Kemudian aktivitas yang telah dianalisa akan diklasifikasi menjadi dua, yakni aktivitas utama dan aktivitas pendukung serta digolongkan sesuai dengan karakteristik masing-masing aktivitas (*Result-Producing Activities*, *Result-Contributing Activities*, dan *Support Activities*).

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai seluruh aktivitas yang telah dianilisa, diidentifikasi kembali apakah termasuk biaya langsung (*direct cost*) atau biaya tidak langsung (*indirect cost*). Hal ini untuk mempermudah untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam pembebanan biaya ke aktivitas agar iaya dapat dibebankan secara penuh ke aktivitas. Pembebanan biaya ke aktivitas dapat dilakukan melalui *direct tracing*, *driver tracing* dan *allocation*. Selanjutnya, akan diidentifikasi faktor apa yang menentukan atau memicu besarnya konsumsi biaya dalam setiap aktivitas yang dilakukan (*resource driver*).

Hasil identifikasi biaya yang telah terkumpul dalam aktivitas langsung (utama) maupun tidak langsung (pendukung) diidentifikasi kembali apabila terdapat biaya untuk antar aktivitas, baik antar aktivitas pendukung maupun aktivitas pendukung ke aktivitas utama. Seluruh biaya pada aktivitas pendukung diupayakan dapat mencerminkan biaya langsung dari aktivitas pendukung tersebut ditambah biaya yang timbul akibat interaksi antar aktivitas pendukung sebelum biaya tersebut dibebankan ke aktivitas utama.

2. Pengumpulan Biaya dalam *Cost Pool*

Seluruh biaya yang telah dialokasikan ke dalam aktivitas utama, diidentifikasi kembali masing-masing karakteristiknya untuk mempermudah pembebanannya ke masing-masing tingkat dan paket keahlian untuk memperoleh *driver* yang tepat. Setelah ditemukan masing-masing *driver* yang sama, akan dikelompokkan dalam *activity*

cost pool untuk menyederhanakan dan mempermudah proses perhitungan biaya masing-masing produk (per paket dan tingkat).

3. Identifikasi dan Perhitungan *Cost Driver*

Pengidentifikasiannya *activity driver*, misalnya jumlah siswa, luas gedung dan ruangan, pemakaian daya dan jasa untuk setiap aktivitas yang menyerap biaya penuh untuk menghubungkan aktivitas ke *cost object* yang dikonsumsinya, yang nantinya dibebankan secara penuh sesuai besarnya biaya yang dikonsumsi melalui *activitydriver*, sehingga diperoleh tarif per unit *cost driver*.

$$\text{Resource Driver Rate} = \frac{\text{Cost Object}}{\text{Unit cost driver}}$$

4. Penentuan Unit Cost Siswa per Tingkat per Paket Keahlian berdasarkan *Activity Based Costing*

Dalam tahap terakhir, seluruh biaya yang telah dikumpulkan berdasarkan aktivitas akan dialokasikan untuk menghasilkan besaran biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing paket keahlian dengan menggunakan *cost driver* yang telah dihitung sebelumnya. Dari jumlah biaya yang telah terkumpul untuk tiap paket keahlian akan digunakan untuk menghitung jumlah *unit cost* siswa per tingkat dan paket keahlian per tahun dan per bulan di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum SMK Negeri 4 Yogyakarta

1. Profil SMK Negeri 4 Yogyakarta

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu dari 4 SMK Negeri Kelompok Pariwisata yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berdiri pada tanggal 2 Februari 1976 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan (SMTK) Negeri Yogyakarta. SMK ini semula menempati gedung SMK Negeri 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kenari 2 Yogyakarta (dahulu SKKA) pada sore hari dan sejak tanggal 1 Januari 1982 menempati gedung di Jalan Sidikan 60 Yogyakarta.

SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki 7(tujuh) paket keahlian yaitu Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan, Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata, Paket Keahlian Tata Boga, Paket Keahlian Pateseri, Paket Keahlian Kecantikan Kulit, Paket Keahlian Kecantikan Rambut, dan Paket Keahlian Tata Busana. Dimana salah satu Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah *Guiding* dengan menggunakan bahasa asing, *Ticketing*, dan *Tour Planning*. Dimana prospek kerja dari lulusan paket keahlian ini adalah dalam bidang biro perjalanan wisata, pengelola objek wisata ataupun wiraswasta.

Dalam upaya menciptakan dan mengembangkan siswa yang berkarakter dan berkualitas, SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi lembaga pendidikan yang unggul, mandiri, berwawasan lingkungan berdasarkan imtaq.
- b. Misi: Menghasilkan tamatan yang:
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia
 - 2) Profesional dan siap menghadapi tantangan global
 - 3) Berjiwa wirausaha, Kreatif, Inovatif, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja
 - 4) Kompeten sehingga dapat terserap di dunia kerja dan industri
 - 5) Berwawasan dan peduli terhadap lingkungan
 - 6) Berpotensi mengikuti pendidikan lanjut
- c. Tujuan:
 - 1) Menyiapkan tamatan yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhhlak mulia
 - 2) Menyiapkan tamatan yang profesional dan siap menghadapi tantangan global
 - 3) Menyiapkan tamatan yang berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja
 - 4) Menyiapkan tamatan yang kompeten sehingga dapat terserap di dunia kerja dan industri

- 5) Menyiapkan tamatan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan
 - 6) Menyiapkan tamatan yang berpotensi mengikuti pendidikan lanjut
2. Siswa dan Rombongan Belajar

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki tujuh paket keahlian yakni Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata, Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan, Paket Keahlian Tata Boga, Paket Keahlian Paseteri, Paket Keahlian Kecantikan Kulit, Paket Keahlian Kecantikan Rambut, dan Paket Keahlian Tata Busana dengan rincian jumlah kelas sebagai berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta

Paket Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
Akomodasi Perhotelan	2	64	2	61	2	60
Usaha Perjalanan Wisata	2	64	2	62	2	58
Tata Boga	4	125	4	125	4	125
Pateseri	2	62	2	60	1	29
Kecantikan Kulit	2	63	2	60	2	54
Kecantikan Rambut	2	63	2	50	2	48
Tata Busana	4	128	4	119	4	121
Jumlah	18	569	18	537	17	495

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses pembelajaran, sekolah didukung oleh sebanyak 135 orang tenaga pengajar dan 36 orang tenaga kependidikan. Berikut ini merupakan rincian dari jumlah tersebut.

Tabel 4. Data Jumlah Pendidik SMK Negeri 4 Yogyakarta

Status Kepegawaian	Gol. Ruang PNS			Jumlah
	II	III	IV	
1. Guru Tetap	-	-	-	0
	-	49	62	111
	-	-	-	0
2. Guru Tidak Tetap	-	-	-	0
	-	-	-	0
	-	-	-	20
	-	-	-	4
Jumlah	-	-	-	135

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta

Tabel 5. Data Jumlah Tenaga Kependidikan
SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Jabatan	PTT	Gol. Ruang PNS				Jumlah
			I	II	III	IV	
1	Ka Subbag Tata Usaha	-	-	-	1	-	1
2	Pengadministrasi Keuangan (PDG)	-	-	-	1	-	1
3	Pengadministrasi Barang	-	-	-	1	-	1
4	Pengadministrasi Keuangan	-	-	-	3	-	3
5	Pengadministrasi Umum	1	-	-	1	-	2
6	Penatalaksana Kepegawai	1	-	1	-	-	2
7	Pengadministrasian Kesiswaan	1	-	1	-	-	2
8	Pengelola Unit Sanggar Boga	3	-	-	-	-	3
9	Pengelola Perpustakaan	3	-	-	-	-	3
10	Pramu Kantor dan Caraka	3	-	-	-	-	3
11	Pengelola Unit Perhotelan	2	-	-	-	-	2
12	Pengelola Unit Sanggar Busana	2	-	-	-	-	2
13	Pengelola Unit Sanggar Kecantikan	1	-	-	-	-	1
14	Pengurus Barang	1	-	-	-	-	1
15	Operator Mesin Penggandaan	1	-	-	-	-	1
16	Pengelola Lab. Komputer	1	-	-	-	-	1
17	Pengelola UKS	1	-	-	-	-	1
18	Maintenance	1	-	-	-	-	1
19	Petugas Keamanan	5	-	-	-	-	5
Jumlah		27	0	2	7	0	36

4. Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajarannya SMK Negeri 4 Yogyakarta menerapkan sistem *rolling class*, di mana setiap pergantian mata pelajaran praktik dengan mata pelajaran teori siswa ikut berpindah kelas. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, SMK Negeri 4 Yogyakarta menyediakan sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah Sarana Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Ruang Teori	33	2167 m ²
2	Ruang Praktek	10	1417,5 m ²
3	Ruang Tata Usaha	1	84 m ²
4	Ruang Kepala Sekolah	1	64 m ²
5	Ruang Majelis Sekolah (Meeting Room)	1	60 m ²
6	Ruang Kepala Sekolah	1	40 m ²
7	Ruang Ketua Program Keahlian (KPK)	1	28 m ²
8	Ruang QMS	1	28 m ²
9	Ruang Transit (Meeting Room 2)	1	39 m ²
10	Ruang Pembayaran SPP	1	23 m ²
11	Ruang Loby Kantor	1	32 m ²
12	Ruang Guru	1	247 m ²
13	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	230 m ²
14	Ruang OSIS	1	20 m ²
15	Ruang UKS	1	20 m ²
16	Ruang Koperasi Guru (KOMPAK)	1	20 m ²
17	Ruang Koperasi Siswa	1	20 m ²
18	Ruang Ibadah (Mushola)	1	364 m ²
19	Kantin Sekolah (Selatan Aula dan Utara Aula)	2	101 m ² dan 142,5 m ²
20	Ruang Gudang	29	429 m ²
21	Ruang Restoran	1	139 m ²
22	Ruang Pengajaran	1	50 m ²
23	Ruang Aula	1	716 m ²
24	Ruang Security/Satpam (Utara dan Selatan)	2	9 m ² dan 15 m ²

25	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	80 m ²
26	Parkir Sepeda Motor Siswa	1	512 m ²
27	Parkir Sepeda Motor Guru/Karyawan	1	132 m ²
28	Parkis Sepeda Motor Siswa	1	90 m ²
29	Labkomp 1	1	104 m ²
30	Labkomp 2	1	80 m ²
31	Labkomp 3	1	56 m ²
32	Kamar Mandi Guru	14	52,5 m ²
33	Kamar Mandi Siswa	29	39,75 m ²
Jumlah		145	7651,25 m ²

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta

5. Jumlah Jam Pelajaran Efektif

Jumlah jam pelajaran efektif merupakan jumlah waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Alokasi waktu tersebut berdasarkan data rencana kegiatan pembelajaran, rincian minggu efektif, kalender pendidikan serta jadwal pelajaran yang ada. Berikut ini merupakan tabel rincian jumlah jam pelajaran efektif tersebut berdasarkan hasil perhitungan data yang telah diperoleh.

Tabel 7. Rincian Jumlah Jam Pelajaran Efektif Antar Tingkat

Kelas	Jumlah Jam Pelajaran 1 Minggu/Kelas	Jumlah Jam Pelajaran 1 Minggu/Tingkat	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Jam Pelajaran Efektif
Kelas X	48	864	38	32832
Kelas XI	50	900	38	34200
Kelas XII	50	850	26	22100
Jumlah	148	2614	102	89132

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 8. Rincian Jumlah Jam Pelajaran Efektif Antar Tingkat dan Paket Keahlian

Program Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
	Jumlah Rombel	Jml Jam Pelajaran Efektif	Jumlah Rombel	Jml Jam Pelajaran Efektif	Jumlah Rombel	Jml Jam Pelajaran Efektif
Akomodasi Perhotelan	2	3648	2	3800	2	2600
Usaha Perjalanan Wisata	2	3648	2	3800	2	2600
Tata Boga	4	7296	4	7600	4	5200
Pateseri	2	3648	2	3800	1	1300
Kecantikan Kulit	2	3648	2	3800	2	2600
Kecantikan Rambut	2	3648	2	3800	2	2600
Tata Busana	4	7296	4	7600	4	5200
Jumlah	18	32832	18	34200	17	22100

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

B. Kebijakan Manajemen Keuangan

1. Perencanaan dan Penganggaran

Proses manajemen keuangan di SMK Negeri 4 Yogyakarta diawali dengan perencanaan dan penganggaran melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggraran Sekolah (RKAS) yang disusun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, kasubag tata usaha, dan ketua paket keahlian. RKAS disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk satu tahun ajaran dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Realisasi tahun anggaran atau tahun ajaran pelajaran sebelumnya.
- Usulan dari berbagai pihak tentang kegiatan yang dilakukan sekolah.
- Kesanggupan pembiayaan orangtua/wali siswa tahun sebelumnya.
- Informasi rencana dana BOS yang akan dicairkan oleh pemerintah.

Kebutuhan yang dianggarkan tersebut disusun oleh manajemen sekolah berdasarkan usulan yang dilakukan oleh berbagai pihak yang ada di dalam lingkup sekolah, seperti kebutuhan dari guru mata pelajaran yang disampaikan melalui ketua paket keahlian, kasubag TU, maupun wakil kepala sekolah untuk dibahas dalam rapat tim penyusunan anggaran dan dikemas menjadi RKAS.

2. Pelaksanaan dan Pengelolaan

Tahap pelaksanaan anggaran dikelola oleh bendahara yang berbeda-beda sesuai dengan sumber dana masing-masing. Seperti dana dari komite sekolah yang diterima dari wali murid dikelola sekolah untuk digunakan sesuai dengan RKAS, sedangkan dana yang bersumber dari pemerintah seperti BOS Pusat, BOSDA, dan RKAS dikelola sesuai juknis (petunjuk teknis) masing-masing yang pencairannya dilaksanakan melalui transfer di bank.

3. Pelaporan/ Pertanggungjawaban

Tahap pelaporan dilaksanakan melalui penyusunan laporan realisasi anggaran yang disusun sebagai pertanggungjawaban. Laporan keuangan tersebut meliputi Laporan Realisasi Anggaran BOSDA, Laporan Realisasi BOS Pusat, Laporan Realisasi APBD, dan Laporan Realisasi Komite yang dibuat oleh bagian pengelola masing-masing untuk dilaporkan ke pusat pertanggungjawaban dari masing-masing sumber dana tersebut. Dimana laporan Realisasi Komite dilaporkan setiap bulan oleh pihak-pihak terkait ke kabupaten, laporan Dana APBD dilaporkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga

Kabupaten setiap triwulan, kemudian laporan BOSDA dilaporkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi, dan terakhir laporan BOS Pusat dilaporkan di Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Pusat. Lebih jelasnya berikut adalah tabel –pelaporan keuangan SMK Negeri 4 Yogyakarta:

Tabel 9. Pelaporan Keuangan

No	Jenis Laporan	Periode Pelaporan	Dilaporkan Kepada
1	Laporan Realisasi Komite	Setiap bulan	Dinas Kabupaten
		Setiap triwulan	-
		Setiap semester	-
		Setiap tahun	-
2	Laporan Dana APBD	Setiap triwulan	Dinas Kabupaten
3	Laporan BOSDA	Setiap tahun	Dinas Provinsi
4	Laporan BOS Pusat	Setiap semester	Dinas Pusat

Sumber: Hasil Wawancara

Gaji Guru dan Tenaga Kependidikan PNS di SMK Negeri 4 Yogyakarta diurus oleh bendahara dinas yang mana akan mendata guru yang sudah berstatus PNS dan kemudian menyerahkan data tersebut ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Jumlah gaji dan tunjangan di RKAS tahun 2016/2017 adalah Rp.6.056.972.800 dengan alokasi sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel Gaji Guru dan Non Guru PNS Berdasarkan RKAS 2016/2017

Keterangan	Jumlah Gaji 1 Tahun	Jumlah Guru/Non Guru
Gaji Guru (PNS)	Rp 5.834.235.400	111
Gaji Tenaga Kependidikan (PNS)	Rp 222.737.400	9
Jumlah	Rp 6.056.972.800	120

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta

Tabel 11. Pembebanan Biaya Gaji Tenaga Kependidikan (PNS) ke Aktivitas

Aktivitas	Resorce Driver Rate	Resource Driver Quantity	Jumlah Dibebankan
Manajemen Sekolah	Rp3.912.600	1	Rp3.912.600
Administrasi Sekolah	Rp 27.353.100	8	Rp218.824.800
Jumlah		9	Rp222.737.400

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

4. Pengawasan Keuangan

Pengawasan internal pengelolaan keuangan di SMK Negeri 4 Yogyakarta secara rutin dilakukan melalui pelaksanaan audit internal oleh tim auditor internal yang dibentuk oleh sekolah secara rutin setiap bulannya. Sementara untuk pengawasan eksternal, terkait dengan pengalokasian dana BOS Pusat dan BOSDA dilakukan oleh auditor eksternal melalui monitoring dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten, Provinsi, maupun Pusat yang biasanya dilakukan dua kali dalam satu tahun.

C. Analisis Data

1. Identifikasi dan Pembebanan Biaya ke Aktivitas

Berdasarkan identifikasi RKAS, SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 memiliki enam aktivitas yang dapat digolongkan menjadi dua pusat aktivitas, yaitu aktivitas langsung (utama) dan aktivitas tidak langsung (penunjang). Aktivitas langsung mencakup dua aktivitas yang berhubungan secara langsung dengan siswa di sekolah yakni aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan, sedangkan pusat aktivitas tidak langsung (penunjang) mencakup seluruh aktivitas yang tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan siswa tetapi sebagai penunjang keterlaksanaan dari kedua aktivitas langsung (utama). Aktivitas penunjang yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta antara lain meliputi aktivitas pengembangan sekolah, aktivitas pengelolaan sarana prasarana, aktivitas administrasi sekolah, dan aktivitas manajemen sekolah.

Enam aktivitas tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan aktivitas, yaitu *Result-Producing Activities*, *Result-Contributing Activities*, dan *Support Activities*. Aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan masuk ke dalam golongan *Result-Producing Activities* karena berhubungan langsung dengan *customer*, dimana dalam konteks ini adalah siswa. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana dan aktivitas manajemen sekolah masuk dalam golongan *Result-Contributing Activities* karena aktivitas-aktivitas ini memberikan dukungan langsung ke aktivitas *Result-Producing*

Activities dalam penyediaan produk dan jasa bagi *customer*. Dan aktivitas administrasi sekolah serta pengembangan sekolah masuk dalam golongan *Support Activities* karena menyediakan layanan bagi *Result-Contributing Activities* dan *Result-Producing Activities*.

Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah ke dalam berbagai aktivitas berdasarkan data keuangan RKAS SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017, akan dilakukan secara *direct tracing*, *driver tracing*, maupun secara *allocation*. Penentuan tersebut dilakukan berdasarkan hasil identifikasi biaya apakah termasuk biaya langsung atau tidak langsung dari aktivitas yang bersangkutan. Biaya langsung merupakan biaya yang langsung dibebankan pada aktivitas, biaya ini akan dibebankan secara *direct tracing*. Biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak secara langsung berhubungan dengan aktivitas. Biaya ini dapat dibebankan secara *driver tracing* atau secara *allocation*. Biaya tidak langsung yang dapat ditelusuri sebab akibat terjadinya biaya tersebut dibebankan dengan *driver tracing*, sementara yang tidak dapat ditelusuri menggunakan *allocation* atau pembebanan biaya dengan basis asumsi. Pembebanan biaya yang dikeluarkan oleh sekolah ke aktivitas baik secara *direct tracing*, *driver tracing*, maupun *allocation* berdasarkan hasil identifikasi dokumen Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS) SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari tabel Pembebanan Biaya ke Berbagai Aktivitas yang berada di lampiran.

Pembebanan dalam tabel di laporan tidak mencakup semua pembebanan antar aktivitas. Berikut ini merupakan pembebanan biaya lain yang masuk dalam tabel Pembebanan Biaya ke Berbagai Aktivitas namun belum secara rinci dibebankan ke aktivitas.

a. Pembebanan Bahan Praktik Habis Pakai

Pada tahun ajaran 2016/2017, jumlah pengadaan bahan praktik adalah Rp2.156.150.000. Pembebanan bahan praktik dialokasikan sesuai dengan jumlah rombongan belajar. Kemudian, untuk membebankan bahan praktik ke setiap tingkatan kelas, maka *driver* yang digunakan adalah jumlah siswa. Jumlah siswa adalah pemicu besarnya bahan praktik yang dialokasikan pada setiap tingkat kelas. Perhitungan *cost driver* biaya bahan praktik untuk setiap jurusan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Perhitungan *Cost Driver* Bahan Praktik
Tiap Paket Keahlian

No	Paket Keahlian	Jumlah Biaya	Act. Driver	Cost Driver
1	Akomodasi Perhotelan	Rp3.900.000	184	Rp21.196
2	Usaha Perjalanan Wisata	Rp3.900.000	184	Rp21.196
3	Tata Boga	Rp3.900.000	378	Rp10.317
4	Pateseri	Rp3.900.000	155	Rp25.161
5	Kecantikan Kulit	Rp3.900.000	179	Rp21.788
6	Kecantikan Rambut	Rp3.900.000	166	Rp23.494
7	Tata Busana	Rp3.900.000	368	Rp10.598

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Setelah diketahui *cost driver* untuk setiap jurusan, maka dapat dihitung biaya bahan praktik habis pakai per tingkat kelas untuk setiap jurusan. Pembebanan bahan praktik per tingkat kelas dan per jurusan adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Pembebanan Bahan Praktik ke Tiap Tingkat dan Paket Keleian.

No	Aktivitas Langsung	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jml	Jumlah Biaya	Jml	Jumlah Biaya	Jml	Jumlah Biaya
1	Akomodasi Perhotelan	64	Rp1.250.000	60	Rp1.400.000	60	Rp1.250.000
2	Usaha Perjalanan Wisata	63	Rp1.250.000	62	Rp1.400.000	59	Rp1.250.000
3	Tata Boga	127	Rp1.250.000	125	Rp1.400.000	126	Rp1.250.000
4	Pateseri	64	Rp1.250.000	61	Rp1.400.000	30	Rp1.250.000
5	Kecantikan Kulit	63	Rp1.250.000	61	Rp1.400.000	55	Rp1.250.000
6	Kecantikan Rambut	63	Rp1.250.000	51	Rp1.400.000	52	Rp1.250.000
7	Tata Busana	128	Rp1.250.000	121	Rp1.400.000	119	Rp1.250.000

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

b. Pembebanan Biaya Daya dan Jasa Sekolah

Biaya daya dan jasa sekolah meliputi biaya listrik, air, telepon dan internet. Biaya daya dan jasa sekolah dialokasikan dengan menggunakan *driver* luas ruangan dengan asumsi bahwa semakin luas ruangan maka listrik yang dibutuhkan semakin banyak, dan asumsi bahwa semakin luas ruangan kelas maka *wifi* yang digunakan semakin banyak karena semakin banyak pengguna yang menggunakannya. Asumsi ini diperoleh karena keterbatasan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti. Jumlah seluruh ruangan yang ada di SMKN 4 Yogyakarta adalah 7651,25m². Perhitungan

resource driver rate untuk pembebanan biaya ke aktivitas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Cost Driver} &= \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Luas Ruangan}} \\ &= \frac{\text{Rp}991.496.200}{7651,25\text{m}^2} = \text{Rp}.129.586,72 \end{aligned}$$

Pembebanan *resource driver quantity* untuk setiap aktivitas didasarkan pada fungsi ruangan masing-masing. Berikut ini adalah rincian pembebanan biaya dan jasa SMKN 4 Yogyakarta berdasarkan Rancangan Kerja dan Anggaran Sekolah:

Tabel 14. Pembebanan Biaya Langganan Daya dan Jasa Kantor

No	Aktivitas	Resource Driver Rate	Resource Driver Quantity	Jumlah Dibebankan
1	Administrasi Sekolah	Rp129.586,172	107	Rp13.865.720,425
2	Manajemen Sekolah	Rp129.586,172	558	Rp72.309.084,084
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp129.586,172	1886,75	Rp244.496.710,387
4	Aktivitas Belajar Mengajar	Rp129.586,172	4013,5	Rp520.094.102,101
5	Kesiswaan	Rp129.586,172	1086	Rp140.730.583,003
Jumlah			7651,25	Rp991.496.200,000

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

c. Pembebanan Biaya Sumbangan Dan Dana Sosial

Berdasarkan informasi yang didapatkan, biaya sumbangan dan dana sosial yang diberikan kepada pihak lain tidak memiliki kaitan dengan beberapa aktivitas yang ada di sekolah dan tidak memiliki pemicu yang jelas serta jumlahnya bersifat fleksibel. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti membebankan biaya tersebut ke seluruh aktivitas yang ada dengan metode *allocation* (sembarang)

secara prorata. Proporsi pembebanan biaya ke aktivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Proporsi pembebanan biaya ke aktivitas} = \frac{1}{\text{Jumlah Aktivitas}} \times 100\%$$

Berikut ini merupakan rincian pembebanan biaya sumbangan dan dana sosial tersebut ke seluruh aktivitas yang ada.

Tabel 15. Pembebanan Biaya Sumbangan dan Dana Sosial

No	Aktivitas	Proporsi	Jumlah Dibebankan
1	Pengembangan Sekolah	16,7%	Rp 3.016.667
2	Pengelolaan Administrasi Sekolah	16,7%	Rp 3.016.667
3	Manajemen Sekolah	16,7%	Rp 3.016.667
4	Pengelolaan Sarana Prasarana	16,7%	Rp 3.016.667
5	Kesiswaan	16,7%	Rp 3.016.667
6	Belajar Mengajar	16,7%	Rp 3.016.667
Jumlah		100%	Rp 18.100.000

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

2. Pembebanan biaya antar aktivitas

a. Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah

Biaya ini mencakup lingkup yang luas, seperti pengembangan sekolah baik pengembangan sumber daya manusia maupun pengembangan non SDM yang kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh seluruh pihak sekolah dan dapat menunjang seluruh aktivitas lain di sekolah. Rekapitulasi biaya pengembangan sekolah berdasarkan RKAS SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Rekapitulasi Biaya Pengembangan Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	TOT	Rp10.720.000
2	Workshop peningkatan kompetensi bidang studi, perencana, pelaksanaan, evaluasi	Rp10.000.000
3	Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Bendahara dan Pengguna Anggaran	Rp25.805.000
4	Pengiriman Tenaga Kependidikan dalam berbagai diklat	Rp5.400.000
5	Pelatihan Auditor Internal	Rp8.330.000
6	Diklat Assesor	Rp12.000.000
7	Seleksi Penerimaan Guru Tidak Tetap Kewirausahaan	Rp1.758.000
8	Studi Banding ke sekolah Unggulan	Rp32.840.000
9	Pelatihan Komputer bagi Satuan Pengamanan (SATPAM) dan Tenaga Kependidikan	Rp12.814.500
10	Pemeliharaan Gedung dan Sarana Sekolah Tersebar	Rp528.725.000
11	Pemeliharaan Instalasi Listrik	Rp115.227.000
12	Kegiatan Pemeliharaan Kelola Sarana Prasarana/Gedung dan Parkir Sekolah	Rp18.440.000
13	Kegiatan Adiwiyata	Rp21.639.900
14	Pengelola ICT Sekolah	Rp9.220.000
15	Pemantauan dan Verifikasi Inventaris Sarpra	Rp9.220.000
16	Pemantauan dan Verifikasi Kebersihan Lingkungan	Rp9.220.000
17	Pemantauan Gedung dan Lingkungan Sekolah	Rp9.220.000
18	Porgukar (Pekan Olahraga Guru Karyawan)	Rp36.150.000
19	Kegiatan Supervisi Guru, Penilaian Sasaran Kinerja Guru dan Pegawai, dan PKB	Rp258.073.000
20	Akreditasi	Rp63.188.000
21	Pengembangan Profesi Pendidik Berbasis TIK	Rp35.910.000
22	Aktivitas Biaya Sumbangan dan Dana Sosial	Rp3.016.667
JUMLAH		Rp1.236.917.067

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Biaya pengembangan sekolah dibebankan menggunakan *driver* luas ruangan tempat berlangsungnya aktivitas. Perhitungan *resource drive rate* untuk pembebanan biaya pengembangan sekolah adalah sebagai berikut:

$$\text{Resource Driver Rate} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Luas Ruangan}}$$

$$= \frac{\text{Rp}1.236.917.067}{7651,25} = \text{Rp}161.662$$

Penentuan jumlah *resource driver quantity* setiap aktivitas didasarkan pada fungsi ruang masing-masing bagi keberlangsungan aktivitas. Berikut ini adalah rincian perhitungan pembebanan biaya pengembangan sekolah ke aktivitas:

Tabel 17. Pembebanan Biaya Pengembangan Sekolah ke Aktivitas

No	Aktivitas	Resource Driver Rate	Resource Driver Quantity (m ²)	Jumlah Dibebankan
1	Administrasi Sekolah	Rp161.662	107	Rp17.297.844
2	Manajemen Sekolah	Rp161.662	558	Rp90.207.446
3	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp161.662	1886,75	Rp305.015.948
4	Kesiswaan	Rp161.662	4013,5	Rp648.830.799
5	Belajar Mengajar	Rp161.662	1086	Rp175.565.030
Jumlah			7651,25	Rp1.236.917.067

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

b. Aktivitas pengelolaan administrasi sekolah

Aktivitas administrasi sekolah mencakup seluruh aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan surat menyurat sekolah. Dalam kegiatan administrasi sekolah, terdapat pembebanan biaya daya dan jasa sekolah, gaji tenaga kependidikan PNS dan Non PNS serta pembebanan biaya pengembangan sekolah baik sumber daya manusia maupun Non SDM. Berikut ini adalah rincian biaya aktivitas pengelolaan administrasi sekolah menurut RKAS SMKN 4 Yogyakart tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 18. Rekapitulasi Biaya Administrasi Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Gaji Tenaga Kependidikan	Rp 218.824.800
2	Reward Guru	Rp 20.650.000
3	Penyelenggaraan proses belajar mengajar (minum harian, konsumsi tamu)	Rp 120.747.000
4	Belanja bahan pakai habis (ATK, materai, alat listrik, alat/bahan kebersihan)	Rp 1.166.165.450
5	Unit Produksi	Rp 11.952.000
6	Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp 13.865.720
7	Alokasi Biaya Sumbangan dan Dana Sosial	Rp 3.016.667
8	Aktivitas Pengembangan Sekolah	Rp 17.297.844
Jumlah		Rp 1.572.519.481

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Biaya administrasi dibebankan lagi ke dalam empat aktivitas lainnya yaitu manajemen sekolah, pengelolaan sarana prasarana, belajar mengajar, dan kesiswaan. Namun, tidak ditemukan pemicu biaya untuk menjadi *driver* dalam pengalokasian biaya administrasi sekolah ke berbagai aktivitas. Tidak ditemukannya *cost driver* yang tepat inilah yang menyebabkan peneliti menggunakan alokasi sebagai dasar alokasi biaya administrasi sekolah. Berikut ini adalah rincian pembebanan biaya administrasi sekolah menggunakan *allocation* atau menggunakan basis bersifat asumsi.

Tabel 19. Pembebanan Biaya dari Aktivitas Administrasi Sekolah ke Aktivitas Lain

No	Aktivitas	Proporsi	Jumlah Dibebankan
1	Manajemen Sekolah	25%	Rp 393.129.870
2	Pengelolaan Sarana Prasarana	25%	Rp 393.129.870
3	Belajar Mengajar	25%	Rp 393.129.870
4	Kesiswaan	25%	Rp 393.129.870
Jumlah		100%	Rp 1.572.519.481

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

c. Aktivitas pengelolaan manajemen sekolah

Seluruh biaya yang berkaitan dengan aktivitas manajemen sekolah direkap dan dikumpulkan dalam aktivitas manajemen sekolah. Dalam aktivitas manajemen sekolah, dibebankan pula proporsi dari biaya pengembangan sekolah SDM dan Non SDM, administrasi sekolah, biaya tenaga kependidikan PNS dan Non PNS serta biaya daya dan jasa sekolah. Berikut adalah rincian kegiatan yang dibebankan dalam kegiatan manajemen sekolah.

Tabel 20. Rekapitulasi Biaya Manajemen Sekolah

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Gaji Tenaga Kependidikan	Rp3.912.600
2	Kegiatan HUT SMK N 4 dan Kota Yogyakarta dan Kartini	Rp57.015.000
3	Pemilihan Staf Manajemen Sekolah	Rp14.030.000
4	Pengendali KBM	Rp25.110.000
5	Penyusunan Program RAPBS/RKAS	Rp28.016.000
6	Kegiatan Revisi dokumen SNP dan SMM	Rp22.944.000
7	Kegiatan Revisi dokumen PM, SOP LSP-P1, MAK dan Skema Sertifikasi LSP	Rp35.292.000
8	Pengelolaan Program Indonesia Pintar	Rp17.457.000
9	Pembuatan dan penyusunan Profil Sekolah	Rp10.954.000
10	Promosi Sekolah	Rp38.752.000
12	Evaluasi Kinerja Manajemen	Rp29.588.000
13	Audit Internal LSP SMK N 4 Yogyakarta	Rp26.930.000
14	Kegiatan LSP SMK N 4 Yogyakarta	Rp23.604.000
15	Kegiatan SMM SMK N 4 Yogyakarta	Rp68.570.000
16	Audit Eksternal	Rp51.492.000
17	Awarness ISO 9001 : 2015	Rp10.164.000
18	Kegiatan Revisi Dokumen PM, SOP LSP, LSP P1	Rp28.638.000
19	Penyusunan SDP (School Development Plant)	Rp14.510.000
20	Perencanaan dan Pengembangan Sekolah	Rp4.808.000
21	Updating data siswa, guru, karyawan dan inventaris barang	Rp23.400.000
22	Menerima tamu kunjungan	Rp31.382.500
23	LSP	Rp403.079.500
24	Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp72.309.084
25	Alokasi Biaya Sumbangan dan Dana Sosial	Rp3.016.667
26	Aktivitas Pengembangan Sekolah	Rp90.207.446
27	Aktivitas Administrasi Sekolah	Rp393.129.870
Jumlah		Rp1.528.311.667

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Seluruh biaya dari aktivitas manajemen sekolah dialokasikan sama rata ke seluruh pusat pertanggungjawaban. Tidak ditemukannya *cost driver* yang tepat inilah yang

menyebabkan peneliti menggunakan alokasi sebagai dasar alokasi biaya manajemen sekolah. Berikut adalah rincian pembebanan biaya manajemen sekolah menggunakan *allocation* atau menggunakan basis bersifat asumsi.

Tabel 21. Permbebanan Biaya Manajemen Sekolah ke Pusat Pertanggungjawaban

No	Pusat Pertanggungjawaban	Proporsi	Jumlah Dibebankan
1	Waka Kurikulum	8,3%	Rp127.359.305,6
2	Waka Kesiswaan	8,3%	Rp127.359.305,6
3	Waka Sarana Prasarana	8,3%	Rp127.359.305,6
4	Waka Humas/Hubid	8,3%	Rp127.359.305,6
5	Guru/BP	8,3%	Rp127.359.305,6
6	Ketua Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata	8,3%	Rp127.359.305,6
7	Ketua Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan	8,3%	Rp127.359.305,6
8	Ketua Paket Keahlian Jasa Boga	8,3%	Rp127.359.305,6
9	Ketua Paket Keahlian Pateseri	8,3%	Rp127.359.305,6
10	Ketua Paket Keahlian Tata Kecantikan	8,3%	Rp127.359.305,6
11	Ketua Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut	8,3%	Rp127.359.305,6
12	Ketua Paket Keahlian Butik	8,3%	Rp127.359.305,6
Jumlah		100%	Rp1.528.311.667

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Setelah dialokasikan ke tiga belas pusat pertanggungjawaban, maka biaya tersebut dialokasikan lagi ke aktivitas belajar mengajar, aktivitas kesiswaan, dan aktivitas pengelolaan sarana prasarana. Berikut ini adalah rincian pengalokasian biaya manajemen sekolah pada aktivitas.

Tabel 22. Pembebanan Biaya Manajemen Sekolah ke Aktivitas

No	Pusat Pertanggungjawaban	Jumlah	Aktivitas		
			Belajar Mengajar	Kesiswaan	Pengelola Sarana Prasarana
1	Waka Kurikulum	Rp 127.359.305,6	Rp 127.359.305,6		
2	Waka Kesiswaan	Rp 127.359.305,6		Rp 127.359.305,6	
3	Waka Sarana Prasarana	Rp 127.359.305,6			Rp 127.359.305,6
4	Waka Humas/Hubid	Rp 127.359.305,6	Rp 63.679.652,8	Rp 63.679.652,8	
5	Guru/BP	Rp 127.359.305,6	Rp 127.359.305,6		
6	Tiap Paket Keahlian	Rp 891.515.139,2	Rp 891.515.139,2		
Jumlah		Rp 1.528.311.667	Rp 1.209.913.403	Rp 191.038.958	Rp 127.359.306

Sumber: Data SMK Negeri 4 yang telah diolah

d. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana

Dalam aktivitas pengelolaan sarana prasarana dibebankan pula alokasi biaya daya dan jasa sekolah, alokasi biaya tenaga kependidikan, aktivitas pengembangan sekolah baik SDM maupun non SDM, alokasi aktivitas administrasi sekolah, dan aktivitas manajemen sekolah. Berikut ini adalah tabel pembebanan aktivitas pengelolaan sarana prasarana beserta aktivitas sebelumnya dialokasikan.

Tabel 23. Rekapitulasi Biaya Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Pembayaran langganan koran dan majalah	Rp5.940.000
2	Pengadaan Buku Perpustakaan	Rp54.000.000
3	Pemberdayaan Multimedia dan Website Sekolah	Rp106.750.000
4	Pemberdayaan Perpustakaan	Rp66.950.000
5	Pemberdayaan Toga	Rp12.650.000
6	UKS	Rp13.800.000
7	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Rp993.515.000
8	Pengadaan Prasarana dan Sarana Gedung Sekolah	Rp1.424.390.000
9	Pengadaan Peralatan Pengecatan Gedung/Bangunan	Rp61.127.500
10	Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp244.496.710
11	Alokasi Biaya Sumbangan dan Dana Sosial	Rp3.016.667
12	Aktivitas Pengembangan Sekolah	Rp305.015.948
13	Aktivitas Administrasi Sekolah	Rp393.129.870
14	Aktivitas Manajemen Sekolah	Rp127.359.306
Jumlah		Rp3.812.141.001

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Setelah seluruh biaya ini dijumlahkan, maka biaya tersebut dialokasikan dalam aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan dengan *driver* luas ruangan. Penentuan *cost driver* untuk membebankan biaya pengelolaan sarana prasarana adalah sebagai berikut:

$$Cost\ Driver = \frac{Jumlah\ Biaya}{Luas\ Ruangan}$$

Berikut ini adalah pengalokasian biaya aktivitas pengelolaan sarana prasarana ke aktivitas lainnya dengan *cost driver* luas ruangan.

Tabel 24. Pembebanan Biaya dari Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana ke Aktivitas Utama

No	Aktivitas	Resource Driver Rate	Resource Driver Quantity	Jumlah Dibebankan
1	Aktivitas Belajar Mengajar	Rp747.552	4013,5	Rp3.000.299.619
2	Kesiswaan	Rp747.552	1086	Rp811.841.382
Jumlah			5099,5	Rp3.812.141.001

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

3. Pengelompokan dalam *cost pool*

Setelah aktivitas-aktivitas dialokasikan ke aktivitas belajar mengajar dan aktivitas kesiswaan, biaya-biaya tersebut diidentifikasi kembali sesuai dengan karakteristik alokasi biaya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembebanan biaya serta untuk memperoleh *driver* yang tepat. Biaya yang memiliki *driver* yang sama akan dikelompokkan dalam *cost pool* untuk mempermudah proses perhitungan biaya. Berikut ini merupakan hasil rekapitulasi biaya untuk aktivitas utama dan pembebanan antara aktivitas pendukung ke

aktivitas utama yang telah dikumpulkan ke dalam *cost pool* sesuai dengan karakteristik biaya masing-masing.

Tabel 25. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Belajar Mengajar ke dalam *Activity Cost Pool*

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	<i>Activity Cost Pool KBM</i> antar Paket Keahlian	
	Bahan Praktik Keahlian	Rp 2.156.150.000
	Witness	Rp75.121.000
	Jumlah	Rp 2.231.271.000
2	<i>Activity Cost Pool KBM</i> antar Rombel	
	Penyusunan Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran	Rp 9.970.000
	Penyusunan Kompetensi Ketuntasan Minimal/Kriteria Kenaikan Kelas	Rp 15.075.000
	Jumlah	Rp25.045.000
3	<i>Activity Cost Pool KBM</i> Seluruh Siswa	
	Pengadaan Alat/media pembelajaran	Rp 55.950.000
	Pengadaan Modul/Buku	Rp 258.765.000
	Ulangan Tengah Semester Ganjil	Rp90.764.000
	Ulangan Tengah Semester Genap	Rp 40.273.000
	Ulangan Akhir Semester Ganjil	Rp 90.978.500
	Ulangan Akhir Semester Genap	Rp 63.878.000
	Tes penjajakan tingkat K3SK	Rp 17.660.000
	Tes penjajakan DIY	Rp 18.660.000
	Pengadaan ATK KBM	Rp14.422.750
	Jumlah	Rp651.351.250
4	<i>Activity Cost Pool</i> Khusus Kelas X	
	Kunjungan Industri	Rp 547.200.000
5	<i>Activity Cost Pool</i> Khusus Kelas X dan XI	
	UKK	Rp 89.249.200
6	<i>Activity Cost Pool</i> Khusus Kelas XI	
	Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam & Luar Negeri	Rp 234.079.000
7	<i>Activity Cost Pool</i> Khusus Kelas XII	
	Pelaksanaan pemantapan persiapan ujian, Uji coba UASBN/UN	Rp 75.019.500

	Pelaksanaan Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	Rp 147.279.500
	Pelaksanaan tes TOEIC	Rp 54.970.000
	Try-Out dan Pendalaman Materi	Rp116.483.000
	Jumlah	Rp393.752.000
8	<i>Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran</i>	
	Penyusunan Program Tahunan dan Semesteran	Rp 6.800.000
	Penyusunan Silabus, RPP	Rp 28.700.000
	Workshop validasi RPP semua mapel dalam MGMPS/MGMPK	Rp15.086.000
	Review dan revisi KTSP	Rp 13.845.000
	Sinkronisasi Kurikulum	Rp 39.241.000
	IHT Pengembangan Kurikulum SMKN 4 dan penyusunan Administrasi Guru	Rp 22.685.000
	Penyusunan MODUL	Rp 59.500.000
	Penyusunan Kisi-kisi dan soal ulangan/ujian	Rp 19.462.000
	Guest Teacher	Rp 21.190.000
	Belanja jasa kantor (listrik, telp, air, internet, retribusi, satpam, cleaning service)	Rp 991.496.200
	Gaji/Honor Guru	Rp 5.834.235.400
	Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp520.094.102
	Alokasi Biaya Sumbangan dan Dana Sosial	Rp 3.016.667
	Aktivitas Pengembangan Sekolah	Rp 175.565.030
	Aktivitas Administrasi Sekolah	Rp 393.129.870
	Aktivitas Manajemen Sekolah	Rp 1.209.913.403
	Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 3.000.299.619
	Jumlah	Rp 12.354.259.291

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar mengajar, *activity cost pool* yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar antar Paket Keahlian

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar antar Paket Keahlian adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dibebankan pada paket keahlian. Sebelum membebankan biaya ke

siswa, biaya dialokasikan terlebih dahulu pada setiap masing-masing paket keahlian.

- 2) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar antar Rombongan Belajar

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar antar rombongan belajar adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dibebankan pada rombongan belajar. Untuk membebankan biaya ke siswa, biaya dialokasikan dalam masing-masing rombongan belajar terlebih dahulu.

- 3) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Seluruh Siswa

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar seluruh siswa adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada seluruh siswa. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa.

- 4) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Kelas X

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar khusus kelas X adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada siswa kelas X. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas X.

- 5) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Kelas X dan XI

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar khusus kelas X dan XI adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada siswa kelas X dan XI. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas X dan XI.

6) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Kelas XI

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar khusus kelas XI adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada siswa kelas XI. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas XI.

7) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Kelas XII

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar khusus kelas XII adalah kumpulan aktivitas belajar mengajar yang dialokasikan pada siswa kelas XII. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas XII.

8) *Activity Cost Pool* Kegiatan Belajar Mengajar Berdasarkan Jam Pelajaran

Activity Cost Pool Kegiatan Belajar Mengajar berdasarkan jam pelajaran adalah kumpulan aktivitas yang umum dilaksanakan di sekolah. Dimana didalamnya termasuk pembebanan pembebanan dari aktivitas sebelumnya yaitu aktivitas pengembangan sekolah, aktivitas administrasi sekolah, aktivitas manajemen sekolah, aktivitas pengelolaan sarana prasarana, gaji guru PNS, dan alokasi biaya daya dan jasa sekolah. Aktivitas ini dibebankan dengan menggunakan *driver* berupa jam efektif selama satu tahun ajaran.

Berikut ini adalah pengumpulan biaya dalam aktivitas kesiswaan dan disertai pengalokasian aktivitas sebelumnya ke dalam *activity cost pool*.

Tabel 26. Pengelompokan Biaya dalam Aktivitas Kesiswaan dalam
Activity Cost Pool

No	Rincian	Jumlah Dibebankan
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	
	Melaksanakan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS)	Rp21.700.000
	Pelaksanaan Pendaftaran Siswa Baru (PPDB)	Rp54.184.000
	Kunjungan Museum	Rp78.583.000
	Jumlah	Rp154.467.000
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	
	Pentas Produksi Teater	Rp 13.305.000
	Pembinaan Karakter (tonti dan pramuka)	Rp51.250.000
	Kegiatan Minat dan Bakat Siswa bidang Ekstrakulikuler	Rp170.959.000
	Kegiatan Pramuka	Rp222.829.000
	Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler	Rp8.375.000
	Jumlah	Rp466.718.000
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	
	Kegiatan Mengenal Alam	Rp124.485.000
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	
	Kegiatan Wisuda dan Tamatan SMK N 4	Rp148.088.250
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	
	Pembinaan IMTAQ	Rp141.526.000
	Lomba Keterampilan Siswa Tk. Sekolah, Kabupaten, Provinsi dan Nasional	Rp144.415.000
	Program Bimbingan dan Konseling	Rp66.710.000
	Pengadaan Buku Tata Tertib dan Buku Saku Siswa	Rp9.983.000
	Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika, Zat Adiktif (Narkoba), Minuman Keras, merokok, dan HIV AIDS	Rp6.520.000
	Melaksanakan kegiatan 7 K	Rp 19.160.000
	Kegiatan Sarasehan OSIS dan Rohis	Rp 16.090.000
	Kegiatan Bakti Sosial	Rp9.055.000
	Kegiatan Rohis	Rp40.095.000
	Kegiatan OSIS	Rp191.096.000
	Penyusunan Program Perpustakaan	Rp6.805.000
	Pengelolaan Program Indonesia Pintar	Rp11.448.000
	Pengelolaan Majalah Dinding	Rp13.995.000

Peringatan Hari Besar Agama dan Nasional	Rp11.175.000
Diklat Sistem Informasi Akademik	Rp16.340.000
Kegiatan Lomba Keterampilan Siswa tk Sekolah, Kota dan DIY	Rp360.265.000
Literasi	Rp11.833.000
Kegiatan Lomba Minat Siswa tk Sekolah, Kota dan DIY	Rp 66.885.000
Kegiatan Keagamaan	Rp126.641.000
Penerbitan Majalah Sekolah	Rp28.364.000
Pembuatan Kalender	Rp31.080.000
Pameran	Rp94.400.000
Karnaval	Rp51.720.000
Job Fair	Rp22.556.000
Syawalan	Rp16.100.000
Kegiatan HUT Sekolah	Rp23.740.000
Kegiatan HUT PGRI	Rp 13.415.000
Sarasehan	Rp147.180.000
Biaya Listrik, Air dan Telepon	Rp140.730.583
Alokasi Biaya Sumbangan dan Dana Sosial	Rp3.016.667
Aktivitas Pengembangan Sekolah	Rp648.830.799
Aktivitas Administrasi Sekolah	Rp393.129.870
Aktivitas Manajemen Sekolah	Rp191.038.958
Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp811.841.382
Jumlah	Rp3.887.180.259

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Aktivitas kesiswaan adalah aktivitas utama sekolah yang berhubungan dengan siswa, namun bukan merupakan kegiatan belajar mengajar. Biaya dalam aktivitas kesiswaan ini digolongkan lagi dalam *activity cost pool* sebagai berikut:

1) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas X

Activity Cost Pool Kesiswaan kelas X adalah kumpulan aktivitas kesiswaan yang dialokasikan pada siswa kelas X. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas X.

2) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI

Activity Cost Pool Kesiswaan kelas X dan XI adalah kumpulan aktivitas kesiswaan yang dialokasikan pada siswa kelas X dan XI. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas X dan XI.

3) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus kelas XI dan XII

Activity Cost Pool Kesiswaan kelas XI dan XII adalah kumpulan aktivitas kesiswaan yang dialokasikan pada siswa kelas XI dan XII. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas XI dan XII.

4) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Khusus Kelas XII

Activity Cost Pool Kesiswaan kelas XII adalah kumpulan aktivitas kesiswaan yang dialokasikan pada siswa kelas XII. *Activity cost pool* ini dipengaruhi oleh jumlah siswa kelas XII.

5) *Activity Cost Pool* Kesiswaan Seluruh Siswa

Activity Cost Pool Kesiswaan seluruh siswa adalah sekumpulan aktivitas kesiswaan yang bersifat umum dan dibebankan ke seluruh siswa. Dimana didalamnya termasuk pembebanan pembebanan dari aktivitas sebelumnya yaitu aktivitas pengembangan sekolah, aktivitas administrasi sekolah, aktivitas manajemen sekolah, aktivitas pengelolaan sarana prasarana, gaji tenaga kependidikan PNS, dan alokasi biaya daya dan jasa sekolah.

4. Perhitungan *cost driver*

Sebelum dihitungnya biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) maka terlebih dahulu menentukan *cost driver*. Berikut ini adalah penentuan *cost driver* dari kegiatan utama sekolah:

Tabel 27. Penentuan *Cost Driver*

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Driver	Act. Driver	Cost Driver
Aktivitas Belajar Mengajar					
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 2.231.271.000	prorata paket keahlian	7	Rp 318.753.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 25.045.000	jumlah rombel	53	Rp 472.547
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 651.351.250	jumlah siswa	1601	Rp 406.840
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 547.200.000	jumlah siswa kelas X	569	Rp 961.687
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 89.249.200	jumlah siswa kelas X dan XI	1106	Rp 80.695
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 234.079.000	jumlah siswa kelas XI	537	Rp 435.901
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 393.752.000	jumlah siswa kelas XII	495	Rp 795.459
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 12.354.259.291	jumlah jam pelajaran	89132	Rp 138.606
Aktivitas Kesiswaan					
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 3.887.180.259	jumlah siswa	1601	Rp 2.427.970
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 154.467.000	jumlah siswa kelas X	569	Rp 271.471
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 466.718.000	jumlah siswa kelas X dan XI	1106	Rp 421.987
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 124.485.000	jumlah siswa kelas XI dan XII	1032	Rp 120.625
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 148.088.250	jumlah siswa kelas XII	495	Rp 299.168

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

5. Penentuan unit *cost* siswa per paket keahlian

Setelah *cost driver* ditentukan, maka besarnya *cost driver* inilah yang digunakan untuk menghitung *activity driver rate* antar jurusan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Activity driver rate} = \text{cost driver} \times \text{activity driver}$$

Jumlah *activity driver rate* pada setiap tingkat kelas dan di setiap paket keahlian akan dibagi dengan jumlah siswa dari masing-masing tingkat kelas dan paket keahlian tersebut. Berikut ini adalah tabel penentuan *unit cost* untuk setiap paket keahlian dan setiap tingkat kelas di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Tabel 28. Penentuan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 318.753.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 472.547	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 406.840	64	Rp 26.037.776	61	Rp 24.817.256	60	Rp 24.410.415
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 961.687	64	Rp 61.547.979		Rp -		Rp -
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 80.695	64	Rp 5.164.511	61	Rp 4.922.424		Rp -
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 435.901		Rp -	61	Rp 26.589.980		Rp -
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 795.459		Rp -		Rp -	60	Rp 47.727.515
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 138.606	3648	Rp 505.635.887	3800	Rp 526.704.049	2600	Rp 360.376.455
Aktivitas Kesiswaan								
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 2.427.970	64	Rp 155.390.092	61	Rp 148.106.181	60	Rp 145.678.211
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 271.471	64	Rp 17.374.144		Rp -		Rp -
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 421.987	64	Rp 27.007.190	61	Rp 25.741.228		Rp -
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 120.625		Rp -	61	Rp 7.358.125	60	Rp 7.237.500
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 299.168		Rp -		Rp -	60	Rp 17.950.091
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp 905.353.673		Rp 871.435.337		Rp 710.576.281
Jumlah Siswa Per Tingkat				64		61		60
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp 14.146.151		Rp 14.285.825		Rp 11.842.938
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp 1.178.846		Rp 1.190.485		Rp 986.912

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 29. Penentuan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 318.753.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 472.547	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 406.840	64	Rp 26.037.776	62	Rp 25.224.096	58	Rp 23.596.735
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 961.687	64	Rp 61.547.979		Rp -		Rp -
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 80.695	64	Rp 5.164.511	62	Rp 5.003.120		Rp -
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 435.901		Rp -	62	Rp 27.025.881		Rp -
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 795.459		Rp -		Rp -	58	Rp 46.136.598
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 138.606	3648	Rp 505.635.887	3800	Rp 526.704.049	2600	Rp 360.376.455
Aktivitas Kesiswaan								
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 2.427.970	64	Rp 155.390.092	62	Rp 150.534.151	58	Rp 140.822.270
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 271.471	64	Rp 17.374.144		Rp -		Rp -
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 421.987	64	Rp 27.007.190	62	Rp 26.163.215		Rp -
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 120.625		Rp -	62	Rp 7.478.750	58	Rp 6.996.250
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 299.168		Rp -		Rp -	58	Rp 17.351.755
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp 905.353.673		Rp 875.329.356		Rp 702.476.157
Jumlah Siswa Per Tingkat				64		62		58
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp 14.146.151		Rp 14.118.215		Rp 12.111.658
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp 1.178.846		Rp 1.176.518		Rp 1.009.305

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 30. Penentuan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Paket Keahlian Tata Boga.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 318.753.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 472.547	4	Rp 1.890.189	4	Rp 1.890.189	4	Rp 1.890.189
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 406.840	125	Rp 50.855.032	125	Rp 50.855.032	125	Rp 50.855.032
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 961.687	125	Rp 120.210.896		Rp -		Rp -
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 80.695	125	Rp 10.086.935	125	Rp 10.086.935		Rp -
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 435.901		Rp -	125	Rp 54.487.663		Rp -
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 795.459		Rp -		Rp -	125	Rp 99.432.323
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 138.606	7296	Rp 1.011.271.774	7600	Rp 1.053.408.098	5200	Rp 720.752.909
Aktivitas Kesiswaan								
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 2.427.970	125	Rp 303.496.273	125	Rp 303.496.273	125	Rp 303.496.273
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 271.471	125	Rp 33.933.875		Rp -		Rp -
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 421.987	125	Rp 52.748.418	125	Rp 52.748.418		Rp -
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 120.625		Rp -	125	Rp 15.078.125	125	Rp 15.078.125
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 299.168		Rp -		Rp -	125	Rp 37.396.023
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp 1.690.744.392		Rp 1.648.301.732		Rp 1.335.151.874
Jumlah Siswa Per Tingkat				125		125		125
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp 13.525.955		Rp 13.186.414		Rp 10.681.215
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp 1.127.163		Rp 1.098.868		Rp 890.101

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 31. Penentuan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Paket Keahlian Pateseri.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 318.753.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 472.547	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094	1	Rp 472.547
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 406.840	62	Rp 25.224.096	60	Rp 24.410.415	29	Rp 11.798.367
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 961.687	62	Rp 59.624.605		Rp -		Rp -
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 80.695	62	Rp 5.003.120	60	Rp 4.841.729		Rp -
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 435.901		Rp -	60	Rp 26.154.078		Rp -
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 795.459		Rp -		Rp -	29	Rp 23.068.299
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 138.606	3648	Rp 505.635.887	3800	Rp 526.704.049	1300	Rp 180.188.227
Aktivitas Kesiswaan								
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 2.427.970	62	Rp 150.534.151	60	Rp 145.678.211	29	Rp 70.411.135
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 271.471	62	Rp 16.831.202		Rp -		Rp -
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 421.987	62	Rp 26.163.215	60	Rp 25.319.241		Rp -
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 120.625		Rp -	60	Rp 7.237.500	29	Rp 3.498.125
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 299.168		Rp -		Rp -	29	Rp 8.675.877
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp 896.212.370		Rp 867.541.317		Rp 404.363.578
Jumlah Siswa Per Tingkat				62		60		29
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp 14.455.038		Rp 14.459.022		Rp 13.943.572
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp 1.204.587		Rp 1.204.918		Rp 1.161.964

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 32. Penentuan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Paket Keahlian Kecantikan Kulit.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 318.753.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 472.547	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 406.840	63	Rp 25.630.936	60	Rp 24.410.415	54	Rp 21.969.374
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 961.687	63	Rp 60.586.292		Rp -		Rp -
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 80.695	63	Rp 5.083.815	60	Rp 4.841.729		Rp -
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 435.901		Rp -	60	Rp 26.154.078		Rp -
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 795.459		Rp -		Rp -	54	Rp 42.954.764
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 138.606	3648	Rp 505.635.887	3800	Rp 526.704.049	2600	Rp 360.376.455
Aktivitas Kesiswaan								
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 2.427.970	63	Rp 152.962.121	60	Rp 145.678.211	54	Rp 131.110.390
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 271.471	63	Rp 17.102.673		Rp -		Rp -
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 421.987	63	Rp 26.585.203	60	Rp 25.319.241		Rp -
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 120.625		Rp -	60	Rp 7.237.500	54	Rp 6.513.750
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 299.168		Rp -		Rp -	54	Rp 16.155.082
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp 900.783.022		Rp 867.541.317		Rp 686.275.908
Jumlah Siswa Per Tingkat				63		60		54
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp 14.298.143		Rp 14.459.022		Rp 12.708.813
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp 1.191.512		Rp 1.204.918		Rp 1.059.068

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 33. Penentuan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Paket Keahlian Kecantikan Rambut.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 318.753.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 472.547	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094	2	Rp 945.094
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 406.840	63	Rp 25.630.936	50	Rp 20.342.013	48	Rp 19.528.332
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 961.687	63	Rp 60.586.292		Rp -		Rp -
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 80.695	63	Rp 5.083.815	50	Rp 4.034.774		Rp -
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 435.901		Rp -	50	Rp 21.795.065		Rp -
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 795.459		Rp -		Rp -	48	Rp 38.182.012
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 138.606	3648	Rp 505.635.887	3800	Rp 526.704.049	2600	Rp 360.376.455
Aktivitas Kesiswaan								
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 2.427.970	63	Rp 152.962.121	50	Rp 121.398.509	48	Rp 116.542.569
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 271.471	63	Rp 17.102.673		Rp -		Rp -
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 421.987	63	Rp 26.585.203	50	Rp 21.099.367		Rp -
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 120.625		Rp -	50	Rp 6.031.250	48	Rp 5.790.000
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 299.168		Rp -		Rp -	48	Rp 14.360.073
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp 900.783.022		Rp 828.601.122		Rp 661.975.535
Jumlah Siswa Per Tingkat				63		50		48
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp 14.298.143		Rp 16.572.022		Rp 13.791.157
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp 1.191.512		Rp 1.381.002		Rp 1.149.263

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 34. Penentuan Biaya Satuan (*Unit Cost*) Paket Keahlian Tata Busana.

No	Aktivitas	Cost Driver	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
			AD	ADR	AD	ADR	AD	ADR
Aktivitas Belajar Mengajar								
1	Activity Cost Pool KBM antar Paket Keahlian	Rp 318.753.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000	1/3	Rp 106.251.000
2	Activity Cost Pool KBM antar Rombel	Rp 472.547	4	Rp 1.890.189	4	Rp 1.890.189	4	Rp 1.890.189
3	Activity Cost Pool KBM Seluruh Siswa	Rp 406.840	128	Rp 52.075.553	119	Rp 48.413.990	121	Rp 49.227.671
4	Activity Cost Pool Khusus Kelas X	Rp 961.687	128	Rp 123.095.958		Rp -		Rp -
5	Activity Cost Pool Khusus Kelas X dan XI	Rp 80.695	128	Rp 10.329.021	119	Rp 9.602.762		Rp -
6	Activity Cost Pool Khusus Kelas XI	Rp 435.901		Rp -	119	Rp 51.872.255		Rp -
7	Activity Cost Pool Khusus Kelas XII	Rp 795.459		Rp -		Rp -	121	Rp 96.250.489
8	Activity Cost Pool KBM Berdasarkan Jam Pelajaran	Rp 138.606	7296	Rp 1.011.271.774	7600	Rp 1.053.408.098	5200	Rp 720.752.909
Aktivitas Kesiswaan								
1	Activity Cost Pool Kesiswaan Seluruh Siswa	Rp 2.427.970	128	Rp 310.780.183	119	Rp 288.928.451	121	Rp 293.784.392
2	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X	Rp 271.471	128	Rp 34.748.288		Rp -		Rp -
3	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas X dan XI	Rp 421.987	128	Rp 54.014.380	119	Rp 50.216.494		Rp -
4	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XI dan XII	Rp 120.625		Rp -	119	Rp 14.354.375	121	Rp 14.595.625
5	Activity Cost Pool Kesiswaan Khusus Kelas XII	Rp 299.168		Rp -		Rp -	121	Rp 36.199.350
Jumlah Biaya Keseluruhan				Rp 1.704.456.346		Rp 1.624.937.615		Rp 1.318.951.625
Jumlah Siswa Per Tingkat				128		119		121
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Tahun				Rp 13.316.065		Rp 13.654.938		Rp 10.900.427
Biaya Satuan (<i>Unit Cost</i>) Siswa Per Bulan				Rp 1.109.672		Rp 1.137.911		Rp 908.369

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

D. Pembahasan

Perhitungan dengan *Activity Based Costing* dilakukan melalui beberapa tahap. Aktivitas dalam sekolah dibagi menjadi enam aktivitas, yaitu aktivitas pengembangan sekolah, administrasi sekolah, manajemen sekolah, pengembangan sarana prasarana, belajar mengajar, dan kesiswaan. Aktivitas yang telah diidentifikasi ke dalam enam aktivitas baik aktivitas utama maupun aktivitas pendukung diidentifikasi kembali apabila terdapat biaya antar-aktivitas. Seluruh biaya yang diidentifikasi diharapkan dapat mencerminkan sebab akibat adanya interaksi antar-aktivitas baik langsung maupun tidak langsung. Pembebanan antar-aktivitas lain dilakukan ber basis asumsi kontribusi suatu aktivitas ke aktivitas lain. Berikut ini adalah rekapitulasi pembebanan biaya ke aktivitas dan pembebanan biaya antar-aktivitas.

Tabel 35. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas dan Pembebanan Biaya antar Aktivitas.

No	Keterangan	<i>Support Activity</i>		<i>Result Contributing Activity</i>		<i>Result Producing Activity</i>	
		Pengembangan Sekolah	Administrasi Sekolah	Manajemen Sekolah	Pengelolaan Sarana Prasarana	Belajar Mengajar	Kesiswaan
1		Rp 1.233.900.400	Rp 1.319.514.450	Rp 965.736.000	Rp 2.739.122.500	Rp 5.389.952.650	Rp 2.592.350.250
	Gaji Tenaga Pendidikan		Rp 218.824.800	Rp 3.912.600		Rp 5.834.235.400	
	Pembebanan Biaya Listrik		Rp 13.865.720	Rp 72.309.084	Rp 244.496.710	Rp 520.094.102	Rp 140.730.583
	Dana Sosial dan Sumbangan	Rp 3.016.667	Rp 3.016.667	Rp 3.016.667	Rp 3.016.667	Rp 3.016.667	Rp 3.016.667
	Pembebanan Biaya Aktivitas Pengembangan Sekolah	Rp 1.236.917.067	Rp 1.555.221.637	Rp 1.044.974.351	Rp 2.986.635.877	Rp 11.747.298.819	Rp 2.736.097.500
		Rp(1.236.917.067)	Rp 17.297.844	Rp 90.207.446	Rp 305.015.948	Rp 175.565.030	Rp 648.830.799
	Pembebanan Biaya Aktivitas Administrasi Sekolah	Rp -	Rp 1.572.519.481	Rp 1.135.181.797	Rp 3.291.651.825	Rp 11.922.863.849	Rp 3.384.928.298
			Rp(1.572.519.481)	Rp 393.129.870	Rp 393.129.870	Rp 393.129.870	Rp 393.129.870
	Pembebanan Biaya Aktivitas Manajemen Sekolah	Rp -	Rp -	Rp 1.528.311.667	Rp 3.684.781.696	Rp 12.315.993.719	Rp 3.778.058.168
				Rp(1.528.311.667)	Rp 127.359.306	Rp 1.209.913.403	Rp 191.038.958
	Pembebanan Biaya Aktivitas Pengelolaan Sarana Prasarana			Rp -	Rp 3.812.141.001	Rp 13.525.907.122	Rp 3.969.097.127
					Rp(3.812.141.001)	Rp 3.000.299.619	Rp 811.841.382
Total Biaya Akhir Result Producing Activities					Rp -	Rp 16.526.206.741	Rp 4.780.938.509

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Berdasarkan perhitungan pembebanan biaya ke aktivitas, besarnya dana dialokasikan ke aktivitas adalah sebagai berikut:

Tabel 36. Rekapitulasi Pembebanan Biaya ke Aktivitas

No	Aktivitas	Jumlah Biaya	Presentase
1	Pengembangan Sekolah	Rp 1.236.917.067	6%
2	Administrasi Sekolah	Rp 1.555.221.637	7%
3	Manajemen Sekolah	Rp 1.044.974.351	5%
4	Pengelolaan Sarana Prasarana	Rp 2.986.635.877	14%
5	Belajar Mengajar	Rp 11.747.298.819	55%
6	Kesiswaan	Rp 2.736.097.500	13%
Jumlah Biaya Aktivitas		Rp 21.307.145.250	100%

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Besarnya dana pendidikan yang dialokasikan ke seluruh aktivitas yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 2. Alokasi Dana Pendidikan ke Berbagai Aktivitas

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Melihat dari presentase dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, 55% dari dana dialokasikan pada aktivitas belajar mengajar, disusul dengan aktivitas pengelolaan sarana prasarana sebesar 14%. Hal ini disebabkan karena banyaknya aktivitas praktik belajar dari masing-masing 7 (tujuh) paket keahlian di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Setelah semua biaya dibebankan dalam aktivitas, baik utama maupun penunjang, langkah selanjutnya adalah pembebanan antar-aktivitas. Berdasarkan pembebanan biaya antar-aktivitas, dapat diketahui bahwa jumlah biaya seluruh aktivitas belajar mengajar adalah Rp16.526.206.741 dan jumlah biaya seluruh aktivitas kesiswaan adalah Rp4.780.938.509. Hasil perhitungan ini dikelompokkan kembali dalam *activity cost pool* sesuai *driver* masing-masing untuk digunakan dalam menghitung biaya satuan siswa per tingkat dan per paket keahlian.

Dalam perhitungan biaya satuan pendidikan (*educational unit cost*) per tingkat dan per paket keahlian di SMK Negeri 4 Yogyakarta, diketahui besarnya jumlah biaya yang dialokasikan pada Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata adalah sebesar Rp2.483.159.186. Adapun besarnya jumlah biaya yang dialokasikan pada paket keahlian lain yaitu, Paket Keahlian Akomodasi Perhotelan Rp2.487.365.291, Paket Keahlian Tata Boga Rp4.674.197.997, Paket Keahlian Pateseri Rp2.168.117.266, Paket Keahlian Kecantikan Kulit Rp2.454.600.247, Paket Keahlian Kecantikan Rambut Rp2.391.359.678, dan Paket Keahlian Tata Busana Rp4.648.345.585. Perhitungan tersebut juga menghasilkan biaya satuan

(*unit cost*) siswa per tingkat dan paket keahlian dengan jumlah yang berbeda-beda baik dalam satu tahun ajaran maupun untuk setiap bulannya.

Rincian biaya satuan siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 37. Rekapitulasi Biaya Satuan (*Unit Cost*) Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Per Tahun

No	Paket Keahlian	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Akomodasi Perhotelan	Rp14.146.151	Rp14.285.825	Rp11.842.938
2	Usaha Perjalanan Wisata	Rp13.525.955	Rp14.118.215	Rp12.111.658
3	Tata Boga	Rp13.525.955	Rp13.186.414	Rp10.681.215
4	Pateseri	Rp14.455.038	Rp14.459.022	Rp13.943.572
5	Kecantikan Kulit	Rp14.298.143	Rp14.459.022	Rp12.708.813
6	Kecantikan Rambut	Rp14.298.143	Rp16.572.022	Rp13.791.157
7	Tata Busana	Rp13.316.065	Rp13.654.938	Rp10.900.427

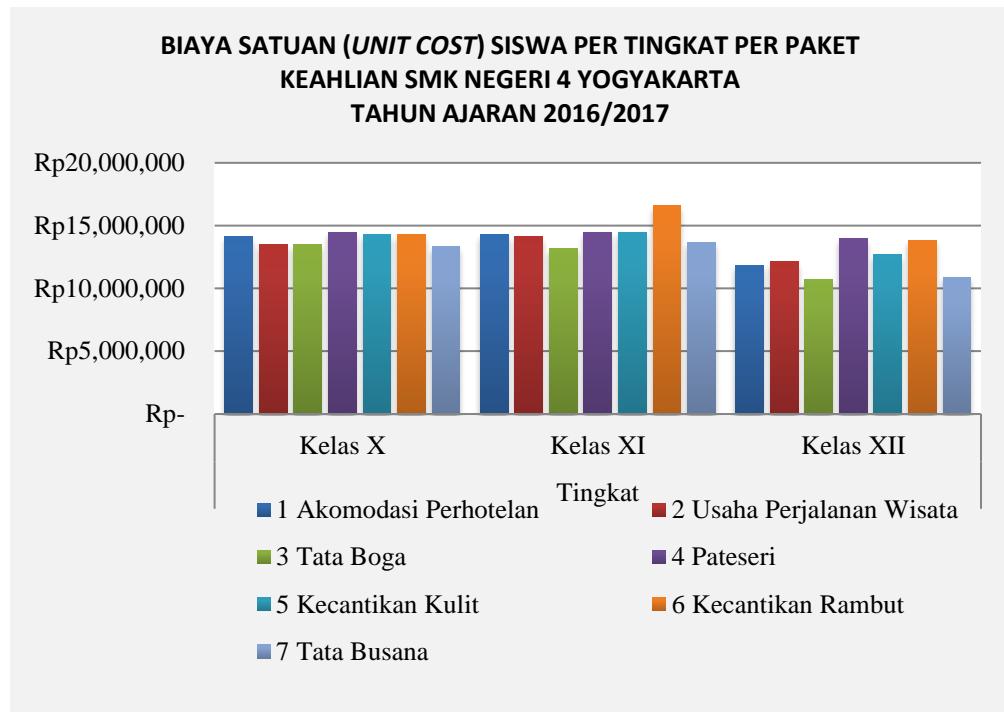
Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Tabel 38. Rekapitulasi Biaya Satuan (*Unit Cost*) Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Per Bulan

No	Paket Keahlian	Tingkat		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Akomodasi Perhotelan	Rp 1.178.846	Rp 1.190.485	Rp 986.912
2	Usaha Perjalanan Wisata	Rp 1.178.846	Rp 1.176.518	Rp 1.009.305
3	Tata Boga	Rp 1.127.163	Rp 1.098.868	Rp 890.101
4	Pateseri	Rp 1.204.587	Rp 1.204.918	Rp 1.161.964
5	Kecantikan Kulit	Rp 1.191.512	Rp 1.204.918	Rp 1.059.068
6	Kecantikan Rambut	Rp 1.191.512	Rp 1.381.002	Rp 1.149.263
7	Tata Busana	Rp 1.109.672	Rp 1.137.911	Rp 908.369

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Hasil perhitungan biaya satuan siswa pada masing-masing tingkat dan paket keahlian tersebut dapat digambarkan melalui diagram batang sebagai gambar berikut:



Gambar 3. Biaya Satuan (*Unit Cost*) Siswa antar Tingkat dan Paket Keahlian

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Berdasarkan hasil perhitungan biaya satuan (*Unit cost*) per tingkat per paket keahlian dengan model *Activity Based Costing* (ABC) SMK Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017, dapat diketahui bahwa antar tingkat paket keahlian memiliki biaya satuan (*unit cost*) yang berbeda. Walaupun sebenarnya biaya SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) yang dibebankan pada siswa, bantuan BOSDA ataupun BOS Pusat untuk setiap siswa berjumlah sama. Oleh karenanya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan tambahan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan kegiatan penyelenggaraan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik.

Selain itu, peneliti juga mengkomparasikan antara metode *Activity Based Costing* dengan metode Tradisional untuk melihat seberapa besar *unit cost* dengan ABC dibandingkan dengan metode Tradisional. Pada metode tradisional, penetapan *unit cost* adalah dengan cara dipukul rata atau semua faktor biaya satuan dan hal-hal yang menimbulkan biaya dimasukkan dalam biaya satuan pendidikan dan dibagi dengan dasar alokasi tunggal yaitu jumlah siswa.

Berikut ini adalah perhitungan *Unit Cost* SMK Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan metode tradisional:

Tabel 39. Rekapitulasi Biaya Satuan (*Unit Cost*) Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Per Tahun Berdasarkan Metode Tradisional

No	Paket Keahlian	Metode Tradisional		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	Akomodasi Perhotelan	Rp 826.639	Rp 783.148	Rp 776.999
2	Usaha Perjalanan Wisata	Rp 826.639	Rp 424.460	Rp 783.834
3	Tata Boga	Rp 760.713	Rp 707.097	Rp 343.054
4	Pateseri	Rp 833.236	Rp 786.771	Rp 936.494
5	Kecantikan Kulit	Rp 829.885	Rp 786.771	Rp 799.025
6	Kecantikan Rambut	Rp 829.885	Rp 830.972	Rp 826.556
7	Tata Busana	Rp 757.465	Rp 714.222	Rp 702.185

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Hasil perhitungan antara metode tradisional dan ABC dapat dibandingkan menjadi dua kategori, yaitu *undercosted* dan *overcosted undercosting* (Horngren, Datar, & Foster, 2008: 161). *Undercosted* artinya hasil perhitungan menggunakan metode tradisional lebih rendah daripada hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. *Overcosted* adalah hasil perhitungan menggunakan metode tradisional lebih tinggi daripada hasil perhitungan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Berikut adalah kategorisasi biaya pendidikan SMK Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan selisih perhitungan:

Tabel 40. Perbandingan Hasil Perhitungan Biaya Pendidikan berdasarkan Metode Tradisional dan *Activity Based Costing*

Paket Keahlian	Metode Tradisional	Metode Activity Based Costing (ABC)			Selisih		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Akomodasi Perhotelan	Rp1.057.446	Rp1.178.846	Rp 1.190.485	Rp 986.912	Rp 121.400	Rp 133.040	Rp (70.534)
Usaha Perjalanan Wisata	Rp1.057.446	Rp1.178.846	Rp 1.176.518	Rp 1.009.305	Rp 121.400	Rp 119.072	Rp (48.141)
Tata Boga	Rp1.057.446	Rp1.127.163	Rp 1.098.868	Rp890.101	Rp 69.717	Rp 41.422	Rp(167.345)
Pateseri	Rp1.057.446	Rp1.204.587	Rp 1.204.918	Rp 1.161.964	Rp 147.141	Rp 147.473	Rp 104.518
Kecantikan Kulit	Rp1.057.446	Rp1.191.512	Rp 1.204.918	Rp 1.059.068	Rp 134.066	Rp 147.473	Rp 1.622
Kecantikan Rambut	Rp1.057.446	Rp1.191.512	Rp 1.381.002	Rp 1.149.263	Rp 134.066	Rp 323.556	Rp 91.817
Tata Busana	Rp1.057.446	Rp1.109.672	Rp 1.137.911	Rp 908.369	Rp 52.226	Rp 80.466	Rp(149.077)

Sumber: Data SMK Negeri 4 Yogyakarta yang telah diolah

Dari tabel di atas terlihat adanya perbedaan dimana sebagian besar hasil perhitungan biaya satuan pendidikan yang dihitung dengan *Activity Based Costing* berjumlah lebih besar daripada hasil yang dihitung dengan menggunakan metode tradisional. Hal ini disebabkan karena dengan metode tradisional, biaya *overhead* dialokasikan langsung pada jumlah siswa walaupun sebenarnya tidak semua biaya dapat dialokasikan langsung ke jumlah siswa.

Dengan metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* dialokasikan pada *cost driver* yang berbeda sesuai dengan kriteria biaya tersebut yang diantaranya:

1. Dalam aktivitas pengembangan sekolah yang bersifat non SDM dan berkaitan dengan pemeliharaan ruangan, dialokasikan dengan *cost driver* luas ruangan.
2. Aktivitas administrasi sekolah dialokasikan dengan alokasi atau dengan asumsi semua kegiatan mengkonsumsi biaya administrasi sekolah yang sama.
3. Aktivitas manajemen sekolah dialokasikan dengan alokasi, yaitu dengan asumsi semua pusat pertanggungjawaban mengkonsumsi biaya manajemen sekolah yang sama.
4. Aktivitas pengelolaan sarana prasarana dialokasikan dengan *driver* luas ruangan, dikarenakan aktivitas pengelolaan sarana prasarana meliputi kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan ruang kelas, sarana dan prasarana sekolah.

5. Biaya daya dan langganan jasa yang terdiri dari biaya listrik, air, telfon, dan wifi, dialokasikan dengan *driver* luas ruangan karena diasumsikan semakin luas ruangan tersebut maka semakin banyak daya ataupun langganan jasa yang digunakan.

Selain itu, metode *Activity Based Costing* juga melakukan perhitungan pembebanan antar-aktivitas yang tidak digunakan dalam metode tradisional. Kekurangan-kekurangan dari metode tradisional ini dapat ditutupi oleh metode *Activity Based Costing* yang menghitung biaya *overhead* atau biaya aktivitas pendukung dengan *driver* yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik biaya dan melakukan pembebanan biaya antar-aktivitas, sehingga sekolah dapat mengidentifikasi keefektifan penggunaan sumber daya dan aktivitas-aktivitas mana yang harus ditambah atau dikurangi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas-aktivitas yang dapat diidentifikasi di SMK Negeri 4 Yogyakarta meliputi aktivitas belajar mengajar, aktivitas kesiswaan, aktivitas pengembangan sekolah, aktivitas administrasi sekolah, aktivitas manajemen sekolah, dan aktivitas pengelolaan sarana prasarana. Dari 6 aktivitas sekolah yang diidentifikasi, aktivitas belajar mengajar memperoleh porsi paling besar yaitu sebesar 55% disusul dengan aktivitas pengelolaan sarana prasarana sebesar 14% dan yang paling kecil adalah aktivitas manajemen sekolah sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sekolah masih berfokus pada kegiatan belajar mengajar.
2. Pembebanan biaya antar-aktivitas dilakukan dengan dua cara yaitu *driver tracing* dan *allocation*:
 - a. Pembebanan aktivitas pengembangan sekolah ke aktivitas lain dilakukan dengan *driver tracing* dengan *driver* luas ruangan untuk pengembangan sekolah non SDM dan jumlah guru/tenaga kependidikan untuk pengembangan sekolah SDM.
 - b. Pembebanan aktivitas administrasi sekolah ke aktivitas lain dilakukan dengan *allocation*.

- c. Pembebanan aktivitas manajemen sekolah ke aktivitas lain dilakukan dengan *allocation*.
 - d. Pembebanana aktivitas pengelolaan sarana prasarana ke aktivitas lain dilakukan dengan *driver tracing* dengan *driver* luas ruangan.
3. Pengelompokan biaya ke dalam *activity cost pool* yang memiliki *driver* yang sama setelah seluruh biaya terkumpul secara keseluruhan, bertujuan untuk mempermudah penghitungan biaya. *Cost Driver* ditentukan dengan cara membagi jumlah biaya dengan *activity driver*. Jumlah *cost driver* inilah yang akan digunakan untuk menghitung jumlah biaya yang dialokasikan untuk setiap biaya satuan (*unit cost*) pendidikan per tingkat per paket keahlian.
4. *Unit cost* per siswa di setiap paket keahlian dan per kelas berbeda-beda. Faktor penentunya umumnya disebabkan karena jumlah siswa yang ada di masing-masing kelas dan paket keahlian. Besarnya *unit cost* per siswa per paket keahlian per bulan berkisar dalam rentang Rp890.101 sampai Rp1.381.002 dari 7 paket keahlian di SMK Negeri 4 Yogyakarta.
5. *Unit cost* dihitung dengan model ABC dibandingkan dengan *unit cost* dihitung secara tradisional umumnya juga berbeda. Perbedaannya dalam arah yang tidak sama. Ada yang *overcosted* (*unit cost* ABC lebih rendah dari *unit cost* tradisional), ada yang *undercosted* (*unit cost* ABC lebih tinggi dari *unit cost* tradisional). Hal ini menggambarkan bahwa penetapan *unit cost* secara tradisional adalah dipukul rata, mengakibatkan pembebaran biaya kegiatan-kegiatan dari paket

keahlian tertentu yang sebagian atau seluruhnya tidak dilakukan kegiatannya oleh paket keahlian lainnya.

6. Melalui perhitungan *unit cost* dengan model *Activity Based Costing*, manajemen sekolah dapat mempertimbangkan dan melakukan penelusuran lebih lanjut, kegiatan apa yang harus dilanjutkan dan kegiatan apa yang harus dikurangi atau dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

1. SMK Negeri 4 Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi sekolah selaku penyelenggara pendidikan dalam penentuan besarnya biaya satuan (*unit cost*) pendidikan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Misalnya dalam penentuan biaya SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) yang dibebankan pada siswa ataupun pengomunikasian kebijakan-kebijakan lain kepada pihak-pihak terkait seperti orang tua siswa, pemerintah, serta pihak-pihak donatur.

2. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian bagi pemerintah dalam menentukan besar dana bantuan pendidikan atau Biaya Operasional Sekolah (BOS) bagi siswa antar tingkat dan paket keahlian. Pemerintah diharapkan dapat memberikan standar pengelolaan dana, sehingga dana tersebut dapat dialokasikan secara tepat sesuai kebutuhan masing-masing tingkat dan paket keahlian.

3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Salah satunya seperti, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memiliki informasi dari administrasi sekolah berupa konsumsi *real* agar dapat melakukan perhitungan yang lebih menyeluruh, melakukan perhitungan bahan praktek, peralatan, dan media pembelajaran sesuai dengan masa kebermanfaatannya, ataupun dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai *driver* yang digunakan pada kegiatan manajemen sekolah dan kegiatan administrasi sekolah sehingga tidak dihitung menggunakan basis asumsi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ketidaklengkapan data menjadi suatu kesulitan tersendiri, misalnya belum adanya data mengenai jumlah gaji guru sehingga biaya gaji PNS dihitung secara global, dengan asumsi gaji rata-rata guru dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS sama tanpa mempertimbangkan golongan dan jabatan.
2. Perhitungan biaya satuan pendidikan dalam penelitian ini bersifat keseluruhan, sehingga belum dapat diketahui biaya satuan pendidikan yang murni dibebankan pada orangtua/wali siswa.
3. Biaya depresiasi aset tidak diperhitungkan dalam penelitian ini. Dikarenakan sekolah tidak berkewajiban untuk menghitung biaya depresiasi. Biaya depresiasi aset juga tidak dapat langsung dibebankan kepada murid.

4. Biaya pengadaan peralatan, bahan praktek, dan media pembelajaran langsung dibebankan sepenuhnya pada tahun ajaran tertentu. Padahal kebermanfaatannya dapat dikonsumsi pada tahun-tahun berikutnya.
5. Pembebaan biaya manajemen sekolah dan biaya administrasi sekolah dialokasikan dengan basis asumsi, karena belum ditemukannya *driver* yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreti. R. M (2016). *Analisis Perhitungan Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Model Activity Based Costing (ABC) di SMK Negeri 1 Wonosari*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asrori Ardiansyah (2011). Diambil dari <http://kabarpendidikan.blogspot.com/2011/04/mengukur-biaya-pendidikan/> pada tanggal 09 Juli 2018 Pukul 19.20 WIB
- Blocher Edward J., Stout David E., Cokins Gary. (2011). *Manajemen Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Charles T Horngren., Datar M,Srikant., dan Foster,George. (2008). *Akuntansi Biaya*. Edisi 11. PT. Macan Jaya Cemerlang: Jakarta.
- Coskun, A. & Zilmach, M. (2013). *Pricing Decisions in Educational Institutions: An Activity Based approach*.Jurnal Procedia-Social and Behavioral Science 106. Hal2112-2118.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. (2002). *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif*. Jakarta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Edward B. Deakin, Michael W. Maher (1991). *Cost Accounting, 3rd edition*.Homewood, IL: Irwin.
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

- _____.(2008). *Pembentukan Pendekatan: Landasan Teori dan Studi Empiris*. Jurnal, Pendidikan Dasar.
- Gasskov, V.(2000). *Managing Vocational Training Systems: a handbook for senior administrators*. Switzerland: International Labour Office
- Gill, I. S., Fluitman, F., & Dar, A. (2008).*Vocational Education and Training Reform*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (2010). *Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta No 10 tahun 2013 Tentang Pendanaan Pendidikan*.
- Hansen, D. R. & Mowen, M. M. (2009) *Akuntansi Manajemen*. (Terjemahan Deny Amos Kwary). Jakarta: Salemba Empat. (Edisi asli diterbitkan tahun 2007 oleh Cengage Learning Asia Pte Ltd. 5 Shenton Way Singapore).
- Kemenkeu. (2012). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 37/PMK/.02/2012 tentang Standar Biaya Tahun Anggaran 2013*.
- Kemenkeu. (2016). *Salinan Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. (2008). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan
- Kemendikbud. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69, Tahun 2009, tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).
- Klein, S. (2001). *Financing Vocational Education: A State Policymaker's Guide*. Sorting out the byzantine world of state funding formulas, district cost variation, and option for supporting the provision of equitable, quality vocational education in high schools. (Instructional Resource No. 30).

Athens, GA and College Park, MD: Educational Resources Information Center (ERIC Document Reproduction Service No. ED457329).

Maelah, R., Amir, A. M., Ahmad, A., et al. (2011). Cost per Students Using ABC Approach. *International Proceedings of Economics Development and Research Vol 9*, 7, 40-45.

Muljani A. Nurhadi. (2011).*Dilema Kebijakan Pendanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Nurhadi Center.

Mulyadi. (2007). *Activity-Based Cost System: Sistem Informasi Biaya untuk Pemberdayaan Karyawan, Pengurangan Biaya, dan Penentuan Secara Akurat Kos Produk dan Jasa*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Mulyono. (2010). *Konsep Pembiayaan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Nolker, Helmut, (1983). *The Economic Cost of Education*, Terjemahan. Jakarta: Gramedia.

Noreen, E. W., Brewer, P. C., & Garrison, R. H. (2008). *Managerial Accounting for Managers (2nd ed)*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.

Opu, N.V. (2014). *Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Mahasiswa Berdasarkan Activity Based Costing Pada Politeknik "X" di Balikpapan*. Skripsi. Politeknik Negeri Balikpapan.

Sumardiningsih, S.dkk (2017). Penerapan Model Biaya Satuan (*Unit Cost*) Pendidikan dengan *Activity Based Costing* (ABC) Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono (2010).*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Supriadi (2004). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, Abbas M.S. (2004). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta:Adcita Karya Nusa.

Wagiran. (2006). *Peluang dan Tantangan Pembiayaan Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Era Otonomi Daerah dan Penerapan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

1.1 Pedoman Wawancara

1.2 Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**Penerapan Model *Activity Based Costing* (ABC) untuk Menghitung
Unit Cost Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017**

Hari/Tanggal : _____

Jam : _____

Lokasi : _____

Narasumber : Bendahara Sekolah _____

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana proses manajemen keuangan di SMK Negeri 4 Yogyakarta?
2. Dari mana sajakah sumber dana pembiayaan SMK Negeri 4 Yogyakarta berasal?
3. Bagaimana pengalokasian dana BOS untuk siswa dan berapa besarnya?
4. Apakah realisasi anggaran harus sesuai dengan RKAS yang telah ditetapkan?
5. Adakah aktivitas antar paket keahlian yang memungkinkan terjadinya perbedaan jumlah pengeluaran dana antar paket keahlian tersebut?

HASIL WAWANCARA

*Penerapan Model *Activity Based Costing* (ABC) untuk Menghitung
Unit Cost Siswa SMK Negeri 4 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Februari 2018

Jam : 09.30-10.00 WIB

Lokasi : SMK Negeri 4 Yogyakarta

Narasumber : Sri Lestari (Bendahara Sekolah)

1. Pertanyaan: Bagaimana proses manajemen keuangan di SMK Negeri 4 Yogyakarta?

Jawaban: Secara garis besar, proses manajemen keuangan di SMK Negeri 4 melewati empat tahap, yaitu:

- a. Tahap perencanaan dilaksanakan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, kasubag tata usaha, dan ketua paket keahlian.
- b. Tahap pelaksanaan dikelola oleh bendahara yang berbeda-beda sesuai dengan sumber dana masing-masing. Seperti dana dari komite sekolah digunakan sesuai RKAS dan dana yang bersumber dari pemerintah seperti BOS Pusat, BOSDA, dan RKAS dikelola sesuai petunjuk teknis masing-masing.
- c. Tahap pelaporan dilaksanakan melalui penyusunan laporan realisasi anggaran yang disusun sebagai pertanggungjawaban disusun oleh bagian pengelola masing-masing sumber dana dan dilaporkan ke pusat pertanggungjawaban dari masing-masing sumber dana tersebut.

d. Publikasi

2. Pertanyaan: Dari mana sajakah sumber dana pемbiayaan SMK Negeri 4 Yogyakarta berasal?

Jawaban: Sumber dana pемbiayaan di SMK Negeri 4 Yogyakarta berasal dari dana bantuan pemerintah dan komite. Dimana dana bantuan dari pemerintah meliputi BOSDA, BOS Pusat dan APBD, sedangkan dana dari komite diperoleh dari wali murid.

3. Pertanyaan: Bagaimana pengalokasian dana BOS untuk siswa dan berapa besarnya?

Jawaban: Pengalokasian dana BOS untuk siswa sudah sesuai dari dana yang diberikan oleh Dapodik, yaitu sebesar 1,4 juta per siswa per tahun, atau sebesar 350.000 per siswa per triwulan.

4. Pertanyaan: Apakah realisasi anggaran harus sesuai dengan RKAS yang telah ditetapkan?

Jawaban: Untuk perealisasiang anggaran tidak selalu sama dengan yang dianggarkan, namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah pada saat itu. RKAS sendiri merupakan batas pengeluaran maksimal sekolah yang dijadikan acuan dalam pengolahan dan penggunaan dana, sehingga perbedaannya tidak boleh terlalu jauh.

5. Pertanyaan: Adakah aktivitas antar paket keahlian yang memungkinkan terjadinya perbedaan jumlah pengeluaran dana antar paket keahlian tersebut?

Jawaban: Tentu ada. Tidak hanya antar paket keahlian, namun dari tingkat kelas pula. Dimana ada beberapa kegiatan tambahan yang hanya terlaksana di satu tingkat tertentu.

Lampiran 2

Dokumen Keuangan

**2.1 Pembebanan Biaya ke
Berbagai Aktivitas**

Pembebaan Biaya ke Berbagai Aktivitas di SMK Negeri 4 Yogyakarta

No	Rincian	Jumlah Biaya	Metode Pembebaan Resource	Driver	Resource Driver Quantity	Resource Driver Rate	Kode Aktivitas	Jumlah Dibebankan	Ket.
I	STANDAR KOMP LULUSAN:								
	Pencapaian Akademis Peserta Didik								
	Penyusunan Kompetensi Ketuntasan Minimal/Kriteria Kenaikan Kelas	Rp 15.075.000	-	-	-	-	BM	Rp 15.075.000	
	Pelaksanaan pemantapan persiapan ujian, Uji coba UASBN/UN	Rp 75.019.500	-	-	-	-	BM	Rp 75.019.500	
	Pelaksanaan Ujian Sekolah dan Ujian Nasional	Rp 147.279.500	-	-	-	-	BM	Rp 147.279.500	
	Pentas Produksi Teater	Rp 13.305.000	-	-	-	-	KS	Rp 13.305.000	
	Pembinaan Karakter (tonti dan pramuka)	Rp 51.250.000	-	-	-	-	KS	Rp 51.250.000	
	Pembinaan IMTAQ	Rp 141.526.000	-	-	-	-	KS	Rp 141.526.000	
	Lomba Keterampilan Siswa Tk. Sekolah, Kabupaten, Provinsi dan Nasional	Rp 144.415.000	-	-	-	-	KS	Rp 144.415.000	
	Program Bimbingan dan Konseling	Rp 66.710.000	-	-	-	-	KS	Rp 66.710.000	
	Pengadaan Buku Tata Tertib dan Buku Saku Siswa	Rp 9.983.000	-	-	-	-	KS	Rp 9.983.000	
	Pelaksanaan tes TOEIC	Rp 54.970.000	-	-	-	-	BM	Rp 54.970.000	
	Try-Out dan Pendalaman Materi	Rp 116.483.000	-	-	-	-	BM	Rp 116.483.000	
	Kegiatan Wisuda dan Tamatan SMK N 4	Rp 148.088.250	-	-	-	-	KS	Rp 148.088.250	
	Pengembangan Potensi Peserta Didik								
	Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Psikotropika, Zat Adiktif (Narkoba), Minuman Keras, merokok, dan HIV AIDS	Rp 6.520.000	-	-	-	-	KS	Rp 6.520.000	

	Melaksanakan kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS)	Rp 21.700.000	-	-	-	-	KS	Rp 21.700.000	Kelas X
	Melaksanakan kegiatan 7 K	Rp 19.160.000	-	-	-	-	KS	Rp 19.160.000	
	Kegiatan Minat dan Bakat Siswa bidang Ekstrakurikuler	Rp 170.959.000	-	-	-	-	KS	Rp 170.959.000	
	Kegiatan HUT SMK N 4 dan Kota Yogyakarta dan Kartini	Rp 57.015.000	-	-	-	-	MS	Rp 57.015.000	
	Kegiatan Mengenal Alam	Rp 124.485.000	-	-	-	-	KS	Rp 124.485.000	Kelas XI dan XII
	Kegiatan Sarasehan OSIS dan Rohis	Rp 16.090.000	-	-	-	-	KS	Rp 16.090.000	
	Kegiatan Bakti Sosial	Rp 9.055.000	-	-	-	-	KS	Rp 9.055.000	
	Kegiatan Pramuka	Rp 222.829.000	-	-	-	-	KS	Rp 222.829.000	
	Kegiatan Rohis	Rp 40.095.000	-	-	-	-	KS	Rp 40.095.000	
	Kegiatan OSIS	Rp 191.096.000	-	-	-	-	KS	Rp 191.096.000	
	Jumlah	Rp 1.863.108.250						Rp 1.863.108.250	
II	PROGRAM ST ISI:								
	Relevansi dan Kesesuaian Kurikulum								
	Penyusunan Pembagian Tugas Guru dan Jadwal Pelajaran	Rp 9.970.000	-	-	-	-	BM	Rp 9.970.000	
	Penyusunan Program Tahunan dan Semesteran	Rp 6.800.000	-	-	-	-	BM	Rp 6.800.000	
	Penyusunan Silabus, RPP	Rp 28.700.000	-	-	-	-	BM	Rp 28.700.000	
	Workshop validasi RPP semua mapel dalam MGMPS/MGMPK	Rp 15.086.000	-	-	-	-	BM	Rp 15.086.000	
	Penyusunan Program Perpustakaan	Rp 6.805.000	-	-	-	-	KS	Rp 6.805.000	
	Review dan revisi KTSP	Rp 13.845.000	-	-	-	-	BM	Rp 13.845.000	
	Sinkronisasi Kurikulum	Rp 39.241.000	-	-	-	-	BM	Rp 39.241.000	
	IHT Pengembangan Kurikulum SMKN 4 dan penyusunan Administrasi Guru	Rp 22.685.000	-	-	-	-	BM	Rp 22.685.000	
	Pengelolaan Program Indonesia Pintar	Rp 11.448.000	-	-	-	-	KS	Rp 11.448.000	

	Penyusunan MODUL	Rp 59.500.000	-	-	-	-	BM	Rp 59.500.000	
	Pemilihan Staf Manajemen Sekolah	Rp 14.030.000	-	-	-	-	MS	Rp 14.030.000	
	Jumlah	Rp 228.110.000						Rp 228.110.000	
III	STANDAR PROSES:								
	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Efektif								
	Pengelolaan Majalah Dinding	Rp 13.995.000	-	-	-	-	KS	Rp 13.995.000	
	Pelaksanaan Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB)	Rp 54.184.000	-	-	-	-	KS	Rp 54.184.000	
	Penyusunan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	Rp 8.375.000	-	-	-	-	KS	Rp 8.375.000	
	Peringatan Hari Besar Agama dan Nasional	Rp 11.175.000	-	-	-	-	KS	Rp 11.175.000	
	Kunjungan Museum	Rp 78.583.000	-	-	-	-	KS	Rp 78.583.000	
	Diklat Sistem Informasi Akademik	Rp 16.340.000	-	-	-	-	KS	Rp 16.340.000	
	Pengendali KBM	Rp 25.110.000	-	-	-	-	MS	Rp 25.110.000	
	Kunjungan Industri	Rp 547.200.000	-	-	-	-	BM	Rp 547.200.000	Kelas X
	Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam & Luar Negeri	Rp 234.079.000	-	-	-	-	BM	Rp 234.079.000	Kelas XI selama 3 bulan
	Kegiatan Lomba Keterampilan Siswa tk Sekolah, Kota dan DIY	Rp 360.265.000	-	-	-	-	KS	Rp 360.265.000	
	TOT	Rp 10.720.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 10.720.000	
	Literasi	Rp 11.833.000	-	-	-	-	KS	Rp 11.833.000	
	Kegiatan Lomba Minat Siswa tk Sekolah, Kota dan DIY	Rp 66.885.000	-	-	-	-	KS	Rp 66.885.000	
	Kegiatan Keagamaan	Rp 126.641.000	-	-	-	-	KS	Rp 126.641.000	
	Penyediaan Sumber Belajar								
	Pembayaran langganan koran dan majalah	Rp 5.940.000	-	-	-	-	PSP	Rp 5.940.000	
	Pengadaan ATK KBM	Rp 14.422.750	-	-	-	-	BM	Rp 14.422.750	

IV	Pengadaan Alat/media	Rp 55.950.000	-	-	-	-	BM	Rp 55.950.000	
	Pengadaan Bahan Praktik	Rp 2.156.150.000	-	-	-	-	BM	Rp 2.156.150.000	
	Pengadaan Buku Perpustakaan	Rp 54.000.000	-	-	-	-	PSP	Rp 54.000.000	
	Penerbitan Majalah Sekolah	Rp 28.364.000	-	-	-	-	KS	Rp 28.364.000	
	Penggunaan Sumber Belajar Secara Tepat								
	Pemberdayaan Multimedia dan Website Sekolah	Rp 106.750.000	-	-	-	-	PSP	Rp 106.750.000	
	Pemberdayaan Perpustakaan	Rp 66.950.000	-	-	-	-	PSP	Rp 66.950.000	
	Pemenuhan Kebutuhan Peserta Didik								
	Pemberdayaan Toga	Rp 12.650.000	-	-	-	-	PSP	Rp 12.650.000	
	UKS	Rp 13.800.000	-	-	-	-	PSP	Rp 13.800.000	
Jumlah		Rp 4.080.361.750						Rp 4.080.361.750	
STANDAR PENDIDIK DAN TENTANG KEPENDIDIKAN:									
Penyediaan Sumber Belajar									
Workshop peningkatan kompetensi bidang studi, perencana, pelaksanaan, evaluasi		Rp 10.000.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 10.000.000	
Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi Bendahara dan Pengguna Anggaran		Rp 25.805.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 25.805.000	
Pengiriman Tenaga Kependidikan dalam berbagai diklat		Rp 5.400.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 5.400.000	
Pelatihan Auditor Internal		Rp 8.330.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 8.330.000	
Diklat Assesor		Rp 12.000.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 12.000.000	
Seleksi Penerimaan Guru Tidak Tetap Kewirausahaan		Rp 1.758.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 1.758.000	
Studi Banding ke sekolah Unggulan		Rp 32.840.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 32.840.000	
Pelatihan Komputer bagi Satuan Pengamanan (SATPAM) dan Tenaga Kependidikan		Rp 12.814.500	-	-	-	-	PSDM	Rp 12.814.500	

	Jumlah	Rp 108.947.500						Rp 108.947.500	
V	STANDAR SARPRAS:								
	Kecukupan Sarana Sekolah								
	Pengadaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Rp 993.515.000	-	-	-	-	PSP	Rp 993.515.000	
	Pengadaan Modul/Buku	Rp 258.765.000	-	-	-	-	BM	Rp 258.765.000	Kelas X, XI, XII/tahun
	Pengadaan Prasarana dan Sarana Gedung Sekolah	Rp 1.424.390.000	-	-	-	-	PSP	Rp 1.424.390.000	
	Pengadaan Peralatan Pengecatan Gedung/Bangunan	Rp 61.127.500	-	-	-	-	PSP	Rp 61.127.500	
	Pemeliharaan Sekolah								
	Pemeliharaan Gedung dan Sarana Sekolah Tersebar	Rp 528.725.000	-	-	-	-	PS	Rp 528.725.000	
	Pemeliharaan Instalasi Listrik	Rp 115.227.000	-	-	-	-	PS	Rp 115.227.000	
	Kegiatan Pemeliharaan Kelola Sarana Prasarana/Gedung dan Parkir Sekolah	Rp 18.440.000	-	-	-	-	PS	Rp 18.440.000	
	Kegiatan Adiwiyata	Rp 21.639.900	-	-	-	-	PS	Rp 21.639.900	
	Pengelola ICT Sekolah	Rp 9.220.000	-	-	-	-	PS	Rp 9.220.000	
	Pemantauan dan Verifikasi Inventaris Sarpra	Rp 9.220.000	-	-	-	-	PS	Rp 9.220.000	
	Pemantauan dan Verifikasi Kebersihan Lingkungan	Rp 9.220.000	-	-	-	-	PS	Rp 9.220.000	
	Pemantauan Gedung dan Lingkungan Sekolah	Rp 9.220.000	-	-	-	-	PS	Rp 9.220.000	
VI	Jumlah	Rp 3.458.709.400						Rp 3.458.709.400	
	PROGRAM STANDAR PENGELOLAAN:								
	Pengelolaan Berbasis Kerja Tim dan Kemitraan								
	Penyusunan Program RAPBS/RKAS	Rp 28.016.000	-	-	-	-	MS	Rp 28.016.000	
	Reward Guru	Rp 20.650.000	-	-	-	-	ADS	Rp 20.650.000	

Kegiatan Revisi dokumen SNP dan SMM	Rp 22.944.000	-	-	-	-	MS	Rp 22.944.000	
Kegiatan Revisi dokumen PM, SOP LSP-P1, MAK dan Skema Sertifikasi LSP	Rp 35.292.000	-	-	-	-	MS	Rp 35.292.000	
Pengelolaan Program Indonesia Pintar	Rp 17.457.000	-	-	-	-	MS	Rp 17.457.000	
Pembuatan dan penyusunan Profil Sekolah	Rp 10.954.000	-	-	-	-	MS	Rp 10.954.000	
Pembuatan Kalender	Rp 31.080.000	-	-	-	-	KS	Rp 31.080.000	
Promosi Sekolah	Rp 38.752.000	-	-	-	-	MS	Rp 38.752.000	
Pameran	Rp 94.400.000	-	-	-	-	KS	Rp 94.400.000	
Karnaval	Rp 51.720.000	-	-	-	-	KS	Rp 51.720.000	
Job Fair	Rp 22.556.000	-	-	-	-	KS	Rp 22.556.000	
Porgukar (Pekan Olahraga Guru Karyawan)	Rp 36.150.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 36.150.000	
Syawalan	Rp 16.100.000	-	-	-	-	KS	Rp 16.100.000	
Kegiatan HUT Sekolah	Rp 23.740.000	-	-	-	-	KS	Rp 23.740.000	
Kegiatan HUT PGRI	Rp 13.415.000	-	-	-	-	KS	Rp 13.415.000	
Sarasehan	Rp 147.180.000	-	-	-	-	KS	Rp 147.180.000	
Kegiatan Sosial	Rp 18.100.000	-	-	-	-	Dana Sosial	Rp 18.100.000	
Penilaian Dampak Rencana Perbaikan Mutu Sekolah								
Kegiatan Supervisi Guru, Penilaian Sasaran Kinerja Guru dan Pegawai, dan PKB	Rp 258.073.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 258.073.000	
Akreditasi	Rp 63.188.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 63.188.000	
Evaluasi Kinerja Manajemen	Rp 29.588.000	-	-	-	-	MS	Rp 29.588.000	
Audit Internal LSP SMK N 4 Yogyakarta	Rp 26.930.000	-	-	-	-	MS	Rp 26.930.000	
Kegiatan LSP SMK N 4 Yogyakarta	Rp 23.604.000	-	-	-	-	MS	Rp 23.604.000	
Kegiatan SMM SMK N 4 Yogyakarta	Rp 68.570.000	-	-	-	-	MS	Rp 68.570.000	
Audit Eksternal	Rp 51.492.000	-	-	-	-	MS	Rp 51.492.000	
Awarness ISO 9001 : 2015	Rp 10.164.000	-	-	-	-	MS	Rp 10.164.000	

	Kegiatan Revisi Dokumen PM, SOP LSP, LSP P1	Rp 28.638.000	-	-	-	-	MS	Rp 28.638.000	
	Penyusunan SDP (School Development Plant)	Rp 14.510.000	-	-	-	-	MS	Rp 14.510.000	
	Perencanaan dan Pengembangan Sekolah	Rp 4.808.000	-	-	-	-	MS	Rp 4.808.000	
	Pengumpulan dan Penggunaan Data Sekolah								
	Updating data siswa, guru, karyawan dan inventaris barang	Rp 23.400.000	-	-	-	-	MS	Rp 23.400.000	
	Pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan								
	Pengembangan Profesi Pendidik Berbasis TIK	Rp 35.910.000	-	-	-	-	PSDM	Rp 35.910.000	
	Peran Serta Masyarakat								
	Menerima tamu kunjungan	Rp 31.382.500	-	-	-	-	MS	Rp 31.382.500	
	Jumlah	Rp 1.298.763.500						Rp 1.298.763.500	
VI I	PROGRAM STANDAR PEMBIAYAAN:								
	Pengelolaan Keuangan								
	Penyelenggaraan proses belajar mengajar (minum harian, konsumsi tamu)	Rp 120.747.000	-	-	-	-	ADS	Rp 120.747.000	
	Belanja bahan pakai habis (ATK, materai, alat listrik, alat/bahan kebersihan)	Rp 1.166.165.450	-	-	-	-	ADS	Rp 1.166.165.450	
	Belanja jasa kantor (listrik, telp, air, internet, retribusi, satpam, cleaning service)	Rp 991.496.200	-	-	-	-	Daya dan Jasa	Rp 991.496.200	
	Dukungan Sumber Daya dan Alternatif								
	Unit Produksi	Rp 11.952.000	-	-	-	-	ADS	Rp 11.952.000	
	Jumlah	Rp 2.290.360.650						Rp 2.290.360.650	
VI II	PROGRAM STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN:								
	Ketersediaan Penilaian Bidang Akademik dan Non Akademik								

	Penyusunan Kisi-kisi dan soal ulangan/ujian	Rp 19.462.000	-	-	-	-	BM	Rp 19.462.000	
	Guest Teacher	Rp 21.190.000	-	-	-	-	BM	Rp 21.190.000	
	Ulangan Tengah Semester Ganjil	Rp 90.764.000	-	-	-	-	BM	Rp 90.764.000	
	Ulangan Tengah Semester Genap	Rp 40.273.000	-	-	-	-	BM	Rp 40.273.000	
	Ulangan Akhir Semester Ganjil	Rp 90.978.500	-	-	-	-	BM	Rp 90.978.500	
	Ulangan Akhir Semester Genap	Rp 63.878.000	-	-	-	-	BM	Rp 63.878.000	
	Tes penjajakan tingkat K3SK	Rp 17.660.000	-	-	-	-	BM	Rp 17.660.000	
	Tes penjajakan DIY	Rp 18.660.000	-	-	-	-	BM	Rp 18.660.000	
	Witness	Rp 75.121.000	-	-	-	-	BM	Rp 75.121.000	
	LSP	Rp 403.079.500	-	-	-	-	BM	Rp 403.079.500	
	UKK	Rp89.249.200	-	-	-	-	BM	Rp 89.249.200	
	Jumlah	Rp 930.315.200						Rp930.315.200	
	Total Biaya	Rp14.258.676.250						Rp14.258.676.250	

Lampiran 3

Dokumen Pendukung

3.1 Data Tenaga Kependidikan

3.2 Kalender Pendidikan

**DAFTAR TENAGA KEPENDIDIKAN
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**
2016 - 2017

No.	Nama	NIP/NITB	Gol	Jabatan	Gaji
1	Dra. BM HARI WARDYANTI	196405021994032005	III/d	Ka Subbag Tata Usaha	3.912.600,00
2	NIK MUJIYATI	196212011982032006	III/b	Pengadministrasi Keuangan (PDG)	3.952.600,00
3	SUTRISNO	195902241983031005	III/b	Pengadministrasi Barang	3.952.600,00
4	ENDANG SRI SURAHNI	195907231983032006	III/b	Pengadministrasi Keuangan	3.952.600,00
5	SAMIYOTRI	195911111984031009	III/b	Pengadministrasi Keuangan	3.831.900,00
6	SRI LESTARI	196903031990032005	III/b	Pengadministrasi Keuangan	3.491.500,00
7	RAHAYU DWI YUNIAWATI	196106021992032002	III/b	Pengadministrasi Umum	3.384.900,00
8	EVRLIA WIDYASTUTI	197504032014062001	II/a	Penatalaksana Kepegawaian	2.356.400,00
9	MUTIAH	197906262014062001	II/a	Pengadministrasi Kesiswaan	2.430.600,00
10	MUHAMMAD NURDIN MAJID	1708	-	Penatalaksana Kepegawaian	1.432.352,00
11	SUDIYAH	1734	-	Pengelola Unit Sanggar Boga	1.432.352,00
12	JUWARIYAH	1737	-	Pengelola Perpustakaan	1.432.352,00
13	URIP SAPTORINI	1745	-	Pramu Kantor dan Caraka	1.432.352,00
14	SIGITIYANA	1749	-	Pengelola Unit Perhotelan	1.432.352,00
15	ARIESTI SUPRIYANI	1789	-	Pengelola Unit Sanggar Busana	1.432.352,00
16	NUNUNG SULISTIYANI	1871	-	Pengadministrasi Umum	1.432.352,00
17	SRI PUJI RAHAYU	1874	-	Pengelola Unit Sanggar Kecantikan	1.432.352,00
18	PAIMIN	1908	-	Pengurus Barang	1.432.352,00
19	MARTINI	1964	-	Pengelola Unit Sanggar Busana	1.432.352,00
20	KAMIRAH	1913	-	Pengelola Unit Sanggar Boga	1.432.352,00
21	PARJIATI	2559	-	Pengelola Perpustakaan	1.432.352,00
22	HERRY PRATIKTO, A.Md	2733	-	Pengelola Perpustakaan	1.432.352,00
23	SUGENG WIBOWO	2757	-	Operator Mesin Penggandaan	1.432.352,00
24	TRIAS IDRIS, A.Md	2764	-	Pengelola Lab. Komputer	1.432.352,00
25	EKO SULISTIO, A.Md	2854	-	Pengadministrasi Kesiswaan	1.432.352,00
26	KABUL MARSONO	1786	-	Pengelola Unit Sanggar Boga	1.432.352,00
27	SUNDARI EKA PRASTIWI, A.Mk	-	-	Pengelola UKS	1.277.500,00
28	SUROTO	-	-	Pramu Kantor dan Caraka	1.277.500,00
29	SUTINI	-	-	Pengelola Unit Perhotelan	1.277.500,00
30	PAMUNGKAS BUDI SANTOSO	-	-	Maintenance	1.277.500,00
31	KUSDIYANTO	-	-	Petugas Keamanan	1.302.000,00
32	KUN DJATMIKO	-	-	Petugas Keamanan	1.302.000,00
33	ROBBY FEBRIYANTO	-	-	Petugas Keamanan	1.302.000,00
34	RIYAN HARYO SETIAWAN	-	-	Petugas Keamanan	1.302.000,00
35	MUH. ARIS TRIANTO	-	-	Petugas Keamanan	1.302.000,00
36	SUMADYO HARI PRASETYO	-	-	Pramu Kantor dan Caraka	1.302.000,00



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 4

Jalan Sidikan No. 60 Yogyakarta 55162, Telp. (0274) 372238, 419973, Fax. (0274) 372238
Email : info@smkn4jogja.sch.id, web : www.smkn4jogja.sch.id

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

BULAN	JULI 2016					AGUSTUS 2016					SEPTEMBER 2016					OKTOBER 2016					NOVEMBER 2016					DESEMBER 2016						
HARI / MG KE	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
AHAD	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	6	13	20	27	4	11	18	25	1	8	15	22	29	
SENIN	4	11	18	25		1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26	1	8	15	22	29
SELASA	5	12	19	26		2	9	16	23	30	6	13	20	27	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	1	8	15	22	29
RABU	6	13	20	27		3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	1	8	15	22	29
KAMIS	7	14	21	28		4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29	1	8	15	22	29
JUMAT	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	1	8	15	22	29
SABTU	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29	5	12	19	26	3	10	17	24	31	2	9	16	23	30

BULAN	JANUARI 2017					FEBRUARI 2017					MARET 2017					APRIL 2017					MEI 2017					JUNI 2017										
HARI / MG KE	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5				
AHAD	1	8	15	22	29	5	12	19	26	5	12	19	26	2	9	16	23	30	7	14	21	28	11	18	25	1	8	15	22	29						
SENIN	2	9	16	23	30	6	13	20	27	6	13	20	27	3	10	17	24	1	8	15	22	29	5	12	19	26	1	8	15	22	29					
SELASA	3	10	17	24	31	7	14	21	28	7	14	21	28	4	11	18	25	2	9	16	23	30	6	13	20	27	1	8	15	22	29					
RABU	4	11	18	25		1	8	15	22	1	8	15	22	29	3	10	17	24	31	7	14	21	28	1	8	15	22	29	1	8	15	22	29			
KAMIS	5	12	19	26		2	9	16	23	2	9	16	23	30	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	1	8	15	22	29				
JUMAT	6	13	20	27		3	10	17	24	3	10	17	24	31	7	14	21	28	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	1	8	15	22	29
SABTU	7	14	21	28		4	11	18	25	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	31	2	9	16	23	30				

BULAN	JULI 2017				
HARI / MG KE	1	2	3	4	5
AHAD	2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31
SELASA	4	11	18	25	
RABU	5	12	19	26	
KAMIS	6	13	20	27	
JUMAT	7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29

Hari-hari pertama masuk sekolah	Ujian Sekolah	2 Hardiknas
Kunjungan Museum	Libur Ramadhan	Ulang Tahun SMK N 4 YK
PAS / PAT	Hari besar Idul Fitri	Praktik Kerja Lapangan
Penerimaan LHPP	25 Libur Hari Guru Nas.	Porsenitas / Hari Kartini / Gelar Seni
Uji Komp. Keahlian	Libur Semester	Penggunaan Pakaian Tradisional
UNAS Utama	Libur sesudah Idul Fitri	Rapat Pleno Kenaikan Kelas
UNAS Susulan	Libur Umum	

Keterangan :

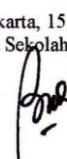
1. Jumlah Minggu (JM) dalam Semester Gasal 27 Minggu dengan Minggu Efektif (ME) 20 Minggu
2. Jumlah Minggu (JM) dalam Semester Genap 26 Minggu dengan Minggu Efektif (ME) 21 Minggu bagi kelas X, XI dan 14 Minggu bagi kelas XII
3. Kalender Pendidikan dapat berubah sewaktu-waktu jika ada

BULAN	JM	ME
Juli	5	2
Agustus	5	5
September	4	4
Oktober	4	4
Nopember	4	4
Desember	5	1

BULAN	JM	ME
Januari	4	4
Februari	4	4
Maret	5	4
April	4	3
Mei	5	5
Juni	4	1

KETERANGAN

- 1 s.d 9 Juli 2016 : Hari Libur Semester T.A. 2015/2016
- 6 dan 7 Juli 2016 : Hari Besar Idul Fitri 1437 H
- 11 s.d 16 Juli 2016 : Hari libur Idul Fitri 1437 H
- 18 s.d 20 Juli 2016 : Hari-hari pertama masuk sekolah (MOPDB)
- 17 Agustus 2016 : HUT Kemerdekaan RI
- 12 September 2016 : Hari Besar Idul Adha 1437 H
- 2 Oktober 2016 : Tahun Baru Hijriah 1438 H
- 25 November 2016 : Peringatan Hari Guru Nasional
- 1 s.d 8 Desember 2016 : Penilaian Akhir Semester 2016/2017
- 12 Desember 2016 : Maulid Nabi Muhammad SAW 1438 H
- 17 Desember 2016 : Penerimaan Laporan Hasil Penilaian Pendidikan (LHPP)
- 19 s.d 31 Desember 2016 : Libur Semester Gasal
- 25 Desember 2016 : Hari Natal
- 1 Januari 2017 : Tahun Baru
- 28 Januari 2017 : Tahun Baru Imlek
- 2 Februari 2017 : Ultah SMK N 4 Yogyakarta
- 20 Feb s.d 25 Februari 2017 : Uji Kompetensi Keahlian
- 20 s.d 27 Maret 2017 : Ujian Sekolah
- 28 Maret 2017 : Tahun Raya Nyepi
- 3 s.d 6 April 2017 : UN (Uafama)
- 14 Maret 2017 : Wafat Isa Al Masih
- 17 s.d 20 April 2017 : UN(susulan)
- 24 April 2017 : Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- 1 Mei 2015 : Hari Buruh Nasional
- 2 Mei 2016 : Hari Pendidikan Nasional
- 11 Mei 2016 : Hari Raya Waisak 2561
- 25 Mei 2017 : Kenaikan Isa Al Masih
- 1 s.d 8 Juni 2017 : Penilaian Akhir Tahun 2016/2017
- 17 Juni 2017 : Penerimaan Laporan Hasil Penilaian Pendidikan (LHPP)
- 19 Juni s.d. 15 Juli 2017 : Libur Kenaikan Kelas

Yogyakarta, 15 Juli 2016
Kepala Sekolah,

SETYO BUDI SUNGKOWO, S.Pd
NIP. 19670325 199006 1 001

Lampiran 4

Administrasi Penelitian

4.1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta 31 Mei 2017

Nomor : 090 / 7959

Lamp :-

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK se-DIY

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/5482/Kesbangpol/2017 tanggal 29 Mei 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama	: Aula Ahmad Hafidh Saiful Fikri dkk (4 orang)
NIDN	: 0028107506
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Judul	: PENERAPAN MODEL PENGHITUNGAN BIAYA SATUAN (UNIT COST) PENDIDIKAN DENGAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Lokasi	: SMK se-DIY
Waktu	: 1 Juni 2017 s.d 31 Oktober 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY